

**ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN
MEMBACA PASCA PEMBELAJARAN *DARING* DI SD ISLAM
AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Masruroh Suci Sinta Dewi

183141110

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Masruroh Suci Sinta Dewi
NIM : 183141110

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Masruroh Suci Sinta Dewi
NIM : 183141110
Judul : Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran *Daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Surakarta, 3 Oktober 2022

Pembimbing



Kustiarini M.Pd

NIP. 199009192019032026

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Masruroh Suci Sinta Dewi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said pada hari, Rabu, 17 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I merangkap :

Ketua Sidang : Pratiwi Rahmah Hakim., M.Pd
NIP. 19890617 201701 1 159

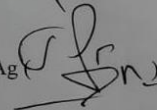


Penguji II merangkap :

Sekretaris Sidang : Kustiarini., M.Pd
NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi., M.Ag
NIP. 19740501 200501 1 007



Surakarta, 5 November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi., M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap doa, *Alhamdulillah* puji syukur atas karuniamu ya Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Tri Hartono dan Almh. Ibu Umi Nur Qabibah yang telah membesarkan, memberikan dukungan dan kasih sayang penulis dengan sabar.
2. Kepada adikku Dyah Ayu Wulandari yang menjadikan penulis semangat dan kuat sampai saat ini.
3. Kepada mbah ti, mbah kung, dan keluarga besar Suwadji telah memberikan suport dan dukungan yang hebat.
4. Kepada Serda Khoirul Imam yang telah menemani dan memberikan semangat penulis.
5. Kepada sahabat seperjuangan Anis Pratiwi, Imma Hana Ovadhi Putri, dan Umi Nur Rohmah yang selalu menemani penulis dari suka maupun duka.
6. Keluarga besar PGMI'18 C yang selalu semangat memperjuangkan impian orang tua untuk menyelesaikan pendidikan.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga.”

(HR. At Tirmidzi No. 2682)

“Kaya akan pengetahuan adalah senjata paling tajam untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masruroh Suci Sinta Dewi
NIM : 183141110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 September 2022

Yang Menyatakan



Masruroh Suci Sinta Dewi

NIM. 183141110

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran *Daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang penulis susun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing yang telah menemani penulis dan memberikan bimbingan penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan penulis pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Dyah Widhiarsi, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Guru SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo yang telah membantu dalam penelitian skripsi penulis susun.
8. Keluarga besar PGMI C angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhirnya, segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pengembangan ilmu pada umumnya.

Surakarta, 29 September 2022

Penulis

Masruroh Suci Sinta Dewi

NIM. 183141110

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Nota Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Kemampuan Membaca	7
2. Pembelajaran <i>Daring</i>	16
3. Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Pembelajaran <i>Daring</i>	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Informan Penelitian	35

1. Subjek Penelitian	35
2. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Identitas Sekolah.....	41
2. Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran <i>Daring</i> Siswa di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo	48
B. Interpretasi Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Masruroh Suci Sinta Dewi. Oktober 2022. *Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca dan Pembelajaran Daring

Merebaknya virus Corona-19 menimbulkan dampak bagi dunia pendidikan. Virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri dan Kebudayaan Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 bahwasanya pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran *daring*. Selang kurang lebih 2 tahun pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2022 tentang penyelenggara pembelajaran tatap muka terbatas Tahun Akademik 2021/2022 bahwasanya pembelajan daring akan berakhir dan beralih ke pembelajaran tatap muka terbatas. Adanya perubahan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas banyak dampak yang muncul pada siswa kelas IIB di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo pada kemampuan membaca yang masih tergolong rendah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB yang berjumlah 5 siswa dengan kategori kemampuan membaca yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi teknik/metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Sedangkan analisis data diperoleh menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa memiliki kategori rendah dalam kemampuan membaca adalah kurangnya minat membaca dan motivasi diri sendiri, kurang menyukai pelajaran bahasa indoensia, kurang dukungan dari orang tua, mendapatkan pengaruh negatif dari teman, metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan usia siswa, kurangnya monitoring dari sekolah, dan kurangnya minat siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

ABSTRACT

Masruroh Sinta Dewi. September 2022. *Analysis of the Causes of Low Reading Ability Post Online Learning at Al Hilal Kartasura Islamic Elementary School for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis: Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah Sciences. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Keywords: Reading Ability and Online Learning

The outbreak of the Corona-19 virus has had an impact on the world of education. With the outbreak of the virus, the government has issued a 2020 Ministerial and Culture Circular regarding education policies during the Covid-19 emergency that face-to-face learning has switched to online learning. After approximately 2 years, the government issued a Circular Letter of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Number 4 of 2022 concerning the implementation of limited face-to-face learning for the Academic Year 2021/2022 that online learning will end and switch to limited face-to-face learning. The change from online learning to face-to-face learning is limited, many of the impacts that appear on grade IIB students at SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo on reading skills are still relatively low.

This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study were class IIB students, totaling 5 students with low reading ability categories. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained from technique/method triangulation, source triangulation, and theoretical triangulation. Meanwhile, data analysis was obtained using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the causes of low reading skills after online learning at SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo can be concluded that what causes students to have low categories in reading skills are lack of interest in reading and self-motivation, not liking Indonesian language lessons, lack of support from other people. parents, getting negative influences from friends, the methods used by teachers are not appropriate for the age of the students, lack of monitoring from the school, and the lack of asking students to repeat the lessons that have been given by the teacher.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	26
Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Keadaan Guru	44
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa	45
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 4. 4 Inventaris Sekolah	46
Tabel 4. 5 Siswa yang di kategorikan Rendah Kemampuan Membaca.....	48
Tabel 4. 6 Daftar Nilai Siswa	50
Tabel 4. 7 Data Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4. 8 Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir	32
Gambar 3. 2 Analisis Data Model Interaktif	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas IIB	69
Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas IIB	70
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Siswa Kelas IIB	71
Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi Guru Wali Kelas IIB	72
Lampiran 5. Hasil wawancara	74
Lampiran 6. Hasil observasi RPP guru wali kelas IIB.....	85
Lampiran 7. Hasil observasi siswa kelas IIB	88
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran 9. Kalender Akademik	95
Lampiran 10. Program Tahunan.....	96
Lampiran 11. Program Semester	100
Lampiran 12. Buku Absen Siswa	102
Lampiran 13. Jurnal Kegiatan Pembelajaran	104
Lampiran 14. Daftar Nilai Siswa Kelas IIB	105
Lampiran 15. Jadwal Pelajaran Siswa Kelas IIB.....	106
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 17. Surat Sudah Melakukan Penelitian	108
Lampiran 18. Foto	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang telah dicantumkan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sedangkan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pasal 1 Ayat 2 No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 3 No. 20 Tahun 2003 bahwasanya pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Horne dalam Ngalimun (2021:33) mengatakan pendidikan merupakan proses berkembangnya mental dan fisik secara terus menerus untuk menyesuaikan keadaan. Sedangkan John Dewey dalam Ngalimun (2021:33) menjelaskan bahwa pendidikan mengajarkan seseorang untuk mencari pengalaman melalui orang dewasa maupun orang muda. Pendidikan tidak hanya di dapatkan dari lingkungan sekolah akan tetapi dapat di dapatkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Satryo Soemantri Brodjonegoro dalam Yudi Latif (2021:7) bahwa pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal muncul pada diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang.

Awal pendidikan, guru akan dihadapkan oleh permasalahan membaca siswa. Setiap siswa merupakan individu yang berbeda-beda. Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebaliknya. Adanya permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengoptimalkan pendidikan terbaik untuk seluruh warga negaranya dengan cara meningkatkan profesionalisme guru. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi guru diharapkan mampu memberikan solusi untuk siswanya yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada kemampuan membaca.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, terhitung mulai Maret 2020 munculnya kasus pandemi *Covid-19* di Indonesia, pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Tujuan dari pembelajaran *daring* adalah untuk memutus penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran *daring* dilakukan dirumah masing-masing siswa sehingga siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan temannya. Akibat keterbatasan tersebut siswa dituntut untuk mempunyai minat membaca yang tinggi. Masalah yang terlihat pada siswa muncul ketika siswa sekolah dasar memiliki rasa ketidakmauan untuk melakukan aktivitas membaca karena siswa telah dimanjakan oleh pembelajaran yang berupa video, power point, penugasan dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu saja siswa tidak didasari atas dorongan minat membaca yang tinggi. Akan tetapi, pemenuhan tugas dari guru yang harus diselesaikan.

Keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahun Akademik 2021/2022 bahwasanya masa pembelajaran *daring* telah berakhir dan beralih pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerepkan protokol kesehatan. Perubahan banyak terjadi pada aspek kehidupan khususnya dunia

pendidikan. Masa pandemi berlangsung selama 2 tahun dan minat siswa untuk belajar berkurang karena perubahan belajar tatap muka menjadi *daring*. Pada kemampuan membaca kelas rendah sangat menurun selama pembelajaran *daring*, karena beberapa faktor. Bagaimanapun kemampuan membaca merupakan kemampuan inti dalam mengenai kemampuan literasi sekolah dasar.

SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis islam yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpusat pada siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi ranah efektif (sikap), Kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan). Penilaian ranah kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai apa yang dapat diingat.

Berdasarkan observasi, pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura selama masa pandemi dilakukan secara *daring*. Setelah menurunnya pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan sistem tatap muka terbatas. Sebelumnya selama proses pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak diberikan kesempatan untuk membaca. Januari 2022 sistem pembelajaran tatap muka mulai berlaku, banyak penurunan minat belajar siswa khususnya pada kemampuan membaca siswa kelas II di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

Membaca adalah jembatan utama seseorang untuk menuju pada tujuan yang diinginkan. Membaca merupakan suatu proses yang berhubungan dengan keberhasilan dan keinginan menguasai ilmu yang luas. Pepatah mengatakan “Membaca adalah jendela ilmu”, dapat dikatakan membaca dapat membuka keingintahuan dan membuat seseorang dapat mengerti apa yang belum bisa dipahami. Menurut Henry Guntur Tarigan (1979) dalam Erna Ikawati (2013: 7) menjelaskan tujuan dari membaca yaitu, 1) untuk memperluas wawasan ilmu, 2) memperoleh informasi, 3) mengetahui urutan peristiwa, 3) memperoleh kesimpulan, dan 4)

mendapatkan penilaian. Berdasarkan observasi magang selama kurang lebih satu bulan, muncul permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian terkait topik kemampuan membaca siswa kelas II di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo yang masih tergolong rendah. Usaha untuk menciptakan kemampuan membaca yang tinggi dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki semangat membaca yang tinggi. Karena, pada dasarnya membaca merupakan salah satu modal utama yang harus dipegang siswa untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide kreatifitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas IIB di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo menurun pasca pembelajaran *daring*.
2. Metode ceramah yang digunakan oleh guru untuk siswa kelas IIB kurang mendukung.
3. Kurangnya kegiatan membaca selama pembelajaran *daring*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi masalah: penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah siswa kelas IIB fokus pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 1 Hidup Rukun Subtema 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IIB pasca pembelajaran *daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: untuk mengetahui bagaimana penyebab rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran *daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang di peroleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk menggali lebih dalam mengenai faktor rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran *daring*.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran tatap muka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan adanya pembelajaran tatap muka.
 - 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kompetensi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bekal guru untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka mengenai kemampuan membaca siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perbaikan proses pembelajaran tatap muka dan peningkatan mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Ichyatul (2013), kemampuan membaca dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Kemampuan mempengaruhi hasil belajar tidak akan diragukan lagi. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu hasil belajar tidak dapat berhasil dengan baik. Tulus (2016: 12) mengemukakan kemampuan merupakan seseorang yang mampu dan sanggup dengan keadaannya. Kemampuan merupakan penilaian terhadap diri sendiri dalam menguasai keahlian yang dimiliki. Seperti yang di jelaskan oleh Desy (2015: 25) kemampuan merupakan keasanggupan seseorang yang memiliki keahlian tinggi dengan bertujuan untuk mengembangkan ide kreatifitas. Sedangkan Anggit dan Sri Hadiati (2001) dalam Astuti (2015: 71) menjelaskan kemampuan merupakan usaha yang mendasar yang dilakukan dengan dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan agar efektif dengan hasil yang baik.

Menurut Dahlia dkk 2021 membaca merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan menurut Susi & Evie (2021) membaca adalah suatu kegiatan yang menghasilkan informasi berupa gambar, bentuk, pola, dan musik yang dilakukan secara berulang-ulang. Membaca merupakan sebuah jembatan utama yang dilalui seseorang untuk memahami dengan meraih keinginan dan menambah wawasan keilmuan di dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan. Membaca merupakan suatu yang rumit untuk melibatkan banyak hal. Menurut Redina Simbolon (2019: 68) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental secara menyeluruh. Sembilan aspek

yang menjadi proses belajar, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Laily (2014: 55) mengungkapkan membaca merupakan proses yang saling berhubungan. Proses tersebut muncul dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. faktor internal muncul dari latar belakang sosial ekonomi, sarana membaca, dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor internal muncul dari minat, sikap, motivasi, dan intelegensi (kecerdasan). Membaca sebagai alat ukur untuk memperoleh kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman yang sudah dibentuk menjadi sebuah tulisan seseorang yang dapat memahami isi bacaan yang dibaca akan menambah wawasan dan pengalaman apa yang sudah diperoleh dalam membaca (Rahim, 2007: 3).

Al qur'an merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia yang mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia dan akhirat. Ajaran dan petunjuk tersebut amat dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupannya. Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam Al qur'an adalah tentang kewajiban membaca terdapat dalam surah Al- 'alaq/96: 1-5



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa baca tulis adalah kunci untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam surat Al 'alaq tersebut diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan

kata ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar tentang apa saja yang tidak diketahui.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu keberhasilan dapat dikatakan berhasil ketika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang salah satunya ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa. Akibat yang dialami siswa kesulitan membaca, yaitu kemajuan tingkat belajarnya yang lamban. Membaca merupakan salah satu bekal utama pengetahuan, karena pengetahuan didapat melalui membaca dan tidak ada penemuan jika tidak membaca.

b. Tujuan Membaca

Menurut Minawarti (2020) dalam Sukurman dkk (2021) menjelaskan bahwa tujuan membaca berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing individu. Membaca suatu alat untuk belajar mengenal luas pengetahuan dan memperoleh kesenangan dan kepuasan tersendiri. Membaca sangat diperlukan oleh seseorang yang melek huruf. Pada dasarnya membaca diartikan sebagai salah satu untuk memahami makna kata yang terkandung dalam isi bacaan. Seseorang yang membaca harus dapat memahami makna dari bacaan tersebut, karena makna suatu bacaan tidak hanya terletak pada halaman tertulis akan tetapi berada pada pikiran pembaca. Membaca tidak terlepas dari bahasa. Proses untuk melancarkan membaca, siswa harus dibantu untuk memberikan respon terhadap lambang dan menggali informasi dari suatu bacaan, baik berupa tulisan maupun gambar. Misalnya huruf “a” untuk kata “apel”.

Henry Guntur Tarigan (1979) dalam Erna Ikawati (2013: 7) berpendapat tujuan membaca adalah untuk menggali informasi dan memahami makna bacaan. Tujuan membaca diantaranya:

1. Membaca untuk mendapatkan informasi fakta maupun opini.
2. Membaca untuk mendapatkan gagasan utama.

3. Membaca untuk mengetahui urutan cerita maupun peristiwa.
4. Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
5. Membaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
6. Membaca untuk memberikan penilaian.

Nurhadi (1989) dalam Erna Ikawati (2013: 8) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan membaca diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat memahami makna secara menyeluruh isi buku.
- b. Dapat mengetahui ide pokok dan gagasan utama dalam buku.
- c. Untuk mendapatkan informasi dari suatu buku.
- d. Mengenal luas kata dan kalimat.
- e. Mendapatkan kepuasan tersendiri dari buku maupun karya tulisan lainnya.
- f. Dapat menilai kebenaran penulis.
- g. Dapat memahami informasi seorang ahli yang mengemukakan pendapat maupun penemuan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Dari pernyataan diatas tujuan membaca mencakup kesenangan, mengaitkan informasi yang telah diketahui serta mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik.

c. **Komponen Membaca**

Peneliti Adams, Foorman, Lundberg, dan Beeler (1998) dalam Kori Sundari (2013: 51) mengatakan bahwa sebelum siswa membaca, siswa diharuskan dapat memahami bahwa kata yang dituliskan dengan huruf adalah sama dengan siswa dengar. Sedangkan pengetahuan fonetik adalah sebuah tanda seberapa jauh ketrampilan siswa membaca selama dua tahun pertama disekolah. Siswa mempelajari

satu kata yang dibedakan dari kata lain. Misalnya, cat, sat, dan rat memiliki bunyi sama “at” pada arti kata bedanya hanya di huruf awal.

Tanda-tanda usia siswa harus memiliki pengetahuan membaca adalah:

1. Usia dua sampai tiga tahun, pada usia tersebut anak sudah memiliki rasa keingintahuan dan berkreasi untuk mencoret tembok maupun dikertas.
2. Usia empat sampai lima tahun, siswa memiliki keinginan membaca pada bukku untuk meningkatkan informasi dan keingintahuan mengenai isi buku tersebut.
3. Di usia lima tahun siswa mulai membaca dengan tenang dan siswa dapat menangkap isi bacaan pada buku dan dapat menyimpulkannya dengan singkat.
4. Pada dasarnya membaca mudah diajarkan pada anak di usia tahun awal. Karena tingkat kekuatan otak dianggap lebih kuat di usia tersebut.

Menurut Johns & Lenski (2001) dalam Kori Sundari (2013: 53) menyebutkan tahap-tahap penguasaan kosa kata:

- a) Tahap awal, tidak memiliki pengetahuan kosa kata.
- b) Tahap kedua, bosan dan lelah mendengar suau kata yang tidak mengerti maknanyaa.
- c) Tahap ketiga, memahami makna kata walaupun masih tidak jelas dari bahasa maupun istilah.
- d) Tahap terakhir, dapat memahami dan mengembangkan kosa kata sepenuhnya. Untuk memberikan dorongan dalam memperluas kosa kata diperlukan: 1). membaca buku maupun tulisan lain sebanyak-banyaknya, 2). membangun latar belakang anak, 3). mengubah kata menjadi sebuah kalimat.

Dapat di jelaskan bahwa komponen membaca siswa adalah menyusun kata menjadi kalimat agar dapat diutarakan dengan suara.

Harvey dan Goudvis (2000) dalam Kori Sundari (2013: 54) mengatakan seorang pendidik harus mengajar siswanya untuk membantu mengembangkan kreativitas ketika siswa membaca, serta menerapkan strategi belajar membaca yang mereka perlukan untuk lebih mudah memahami teks dan menjadi pembaca yang lebih bijaksana.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Membaca

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mengumpulkan pesan yang akan di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan dari membaca adalah menggali suatu informasi, informasi yang diperoleh dapat memahami isi bacaan yang dijabarkan oleh penulis. Menurut Siti (2021), siswa kelas 1 dan 2 adalah siswa yang memiliki kemampuan pra-membaca.

Kegiatan membaca merupakan salah satu upaya siswa untuk memperoleh ilmu yang luas. Untuk menumbuhkan minat membaca siswa, faktor utamanya yaitu pada pemeran utama di sekolah adalah guru. Guru harus menanam pada dirinya untuk memiliki jiwa motivasi yang tinggi agar minat siswa mengikuti pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Mohammad (2021), pemahaman membaca adalah salah satu produk yang dapat memperluas dan mengembangkan ide berfikir siswa.

Menurut Sri Ayu, dkk (2021: 138) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca, khususnya pada usia permulaan diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis salah satunya adalah kesehatan fisik. Kelelahan adalah faktor utama anak yang menjadikan malas untuk membaca karena membaca butuh konsentrasi yang kuat.

Faktor lain yang menyebabkan anak dikatakan gagal dalam meningkatkan kegiatan membaca adalah pemahaman yang di ambil pada mereka sendiri.

Gangguan kesulitan membaca adalah alat bicara, pendengaran, dan penglihatan yang dimana menjadi salah satu faktor memperlambat pada peningkatan kemampuan membaca. Ketika anak tidak mempunyai gangguan tersebut ada juga anak yang sukar dalam membaca, faktor utamanya terjadi karena perkembangan pada kemampuan mereka dalam membedakan huruf dan kata.

b) Faktor Intelektual

Menurut Pramesti (2018: 287), faktor intelektual disini merupakan faktor yang mencangkup tingat kecerdasan anak dalam membandingkan tinggi rendah dengan temannya sehingga anak dapat dilihat lamban dan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan

Lingkup lingkungan anak adalah orang tua dan teman. Salah satu faktor utama pada lingkungan keluarga adalah keluarga. Keluarga merupakan sumber utama anak mendapatkan kasih sayang dan ilmu. Saat anak tidak mendapatkan haknya maka akan menimbulkan hal yang salah satunya kurang kasih sayang dan ilmu dari orang tua.

Menurut Pramesti (2018: 287) lingkungan keluarga mempengaruhi kegiatan membaca, yang dimana mencangkup pemasalahan dan pengalaman siswa yang kurang, disini siswa sangat memerlukan ketelatenan dalam membaca. Ketelatenan tersebut harus di berikan kepada orang tua siswa karena orang tua merupakan tokoh utama pendidikan untuk anaknya.

Selain itu yang menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca adalah keadaan ekonomi orang tua yang rendah.

Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi juga dorongan dan ruang untuk kesempatan membaca maka akan menghasilkan anak yang memiliki minat membaca yang tinggi.

d) Faktor Psikologis

Motivasi, minat, dan emosional merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Pramesti (2018: 287) motivasi anak adalah kurangnya dari pihak orang tua siswa dalam mendorong dan memberikan motivasi untuk anaknya dalam belajar membaca. Sedangkan rendahnya keinginan membaca peserta akan menimbulkan tingkat kemampuan membaca menjadi terganggu dan sulit mendapatkan hasil yang baik.

Salah satu cara untuk mengatasi persoalan kesulitan membaca dapat dilakukan dengan cara: (1) guru dapat memahami dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, (2) hubungan orang tua dan guru terjalin dengan baik, (3) orang tua harus memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, (5) melatih anak untuk mengembangkan minat anak dengan dilatih secara terus menerus.

e. Kriteria Kemampuan Membaca

Kegiatan yang menentukan keberhasilan belajar adalah penilaian. Lingkup kegiatan sangat luas, kegiatan yang dimaksud adalah penilaian kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa untuk mengenal huruf dan kata. Selain itu, siswa dapat memahami makna dari tulisan yang dibaca. Menurut Nurgiyantono (2013: 391) Kriteria penilaian kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman detail isi teks

Pemahaman yang di maksud adalah pemahaman membaca intensif dengan pembaca dapat menguasai isi teks, pembaca mengetahui latar belakang penulisan, dan

pembaca memiliki daya ingat lebih lama berhubungan dengan isi teks/ bacaan.

2) Kelancaran pengungkapan

Menurut Anderson (2003:68) kelancaran pengungkapan adalah kemampuan membaca seseorang dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup.

3) Ketepatan diksi

Ketepatan diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang dapat mengungkapkan gagasan agar dapat diterima oleh pendengar. Ketepatan diksi dipenuhi dengan memahami perbedaan penggunaan kata yang bermakna diantaranya yaitu, denotasi (kata yang memiliki arti) dan konotasi (makna kias), sinonim (persamaan kata), eufemisme (makna tabu), generik (umum) dan spesifik (khas), konkret (nyata) dan abstrak (ringkasan).

4) Ketepatan struktur kalimat

Suatu kalimat memiliki struktur yaitu: subjek, predikat, objek, keterangan. Dari struktur tersebut dapat membentuk sebuah kalimat yang benar sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia.

5) Kebermaknaan penuturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penuturan adalah proses, cara, perbuatan menuturkan. Dapat disimpulkan kebermaknaan penuturan membaca adalah siswa dapat menyampaikan isi bacaan dengan penuturan makna yang tepat.

Hal-hal yang dapat dinilai dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa menangkap isi wacana.
- b) Kemampuan siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan.

- c) Kemampuan siswa dapat menemukan isi pokok pada paragraf.
- d) Kemampuan siswa dapat menemukan ide dan pokok utama bacaan.
- e) Kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal maka anak-anak harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dan guru memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak agar mereka mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

2. Pembelajaran *Daring*

a. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan atau proses interaksi siswa dengan lingkungan di sekelilingnya sehingga terjadi suatu perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk meraih hal baru dan menunjukkan suatu perubahan yang berhubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Menurut Hanafi (2014: 74) pembelajaran diartikan sebagai usaha yang memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru guna membangun perkembangan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan untuk mencapai tujuan proses belajar yang maksimal maka dibutuhkan komponen antara guru dan siswa.

Selain itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pembelajaran adalah proses yang terjadi antara siswa dan guru dengan sumber belajar yang dilakukan secara berlangsung dalam suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang menyiapkan rencana pembelajaran, alokasi waktu dan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Pembelajaran tidak akan terjadi apabila guru tidak dapat memahami kriteria siswa. Pertama, mengenal mental siswa secara maksimal. Kedua, gaya belajar siswa. Ketiga, memahami konsep berpikir siswa agar dapat membantu siswa dalam menguasai materi.

b. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Merebaknya Virus Corona di Indonesia sangat merugikan bagi dunia pendidikan. Terhitung mulai Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan adanya Virus Corona (Covid 19) yang menjadi salah satu pandemi terbesar di dunia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan untuk berdiam dirumah dengan melakukan semua aktivitas dirumah mulai dari bekerja, beribadah, dan sekolah.

Negara Indonesia merupakan negara yang salah satunya terkena dampak buruk Virus Corona (Covid-19), dampak buruk yang terlihat setelah ekonomi adalah dunia pendidikan. Pendidikan formal maupun non formal telah menggiat pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Adanya perubahan pembelajaran sistem tatap muka menjadi pembelajaran daring menimbulkan banyak hambatan terutama guru karena mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sehingga guru tidak dapat menyiapkan bekal pembelajaran secara maksimal.

Terhitung tanggal 24 Maret 2020, adanya pengeluan oleh Pemerintah Melalui Surat Edaran No. 4 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dengan pengeluan surat tersebut semua instansi

pendidikan dengan cepat mengambil langkah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.

Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang cara penyampaian materinya menggunakan media elektronik. Media elektronik yang dimaksud adalah whatsapp, video call, google class room, zoom, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring adalah sistem cara belajar baru yang dengan cara memanfaatkan media elektronik dan sebagian besar tergantung pada jaringan internet. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran cara penyampaiannya secara dalam bentuk konvensional yang di limpahkan melalui media elektronik. Pembelajaran daring menjadi salah satu proses pembelajaran yang menjadi sumber pentransfer materi antara guru dengan siswa melalui media elektronik pada masa pandemi. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan beberapa jenis media yaitu media video, dokumen, gambar, dan audio. Dari media tersebut siswa dapat menangkap materi dengan melihat maupun membaca.

Menurut Azizatul Khairi dkk (2021), kegiatan pembelajaran daring telah berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, pada proses perubahan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi subsistem pada pembelajaran yang akan dipelajari. Menurut Pattang dkk (2021-114) pembelajaran tatap muka merupakan proses kegiatan pembelajaran yang berinteraksi secara langsung oleh guru dan siswa di sekolah. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi tidak sama persis seperti pembelajaran di situasi normal sehingga strategi guru untuk mengajar harus di kembangkan terlebih dahulu agar pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara baik dan maksimal. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud adalah pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan proses pencegahan Covid-19 untuk memutus rantai Virus Corona dan memperhatikan persiapan sekolah seperti jumlah murid,

jam pelaksanaan pembelajaran, dan kesehatan siswa (Ismatul dkk, 2022: 2335).

Menurut Onde, Aswat, Sari, dan Meliza (2021:4402) pelaksanaan pembelajaran tatap muka diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan karena berkaitan dengan keselamatan semua warga sekolah dan sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan membatasi siswa yang berada didalam kelas saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan mengatur jumlah siswa 50% dari jumlah siswa sebenarnya, telah melakukan vaksinasi, persetujuan orang tua, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas berfungsi sebagai relaksasi siswa dan menjadi transisi perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas.

Menurut Novita & Witarsa (2021), Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas adalah solusi utama dalam penurunan pencapaian siswa akan tetapi disisi lain muncul ancaman yang timbul pada kemampuan membaca siswa khususnya pada siswa kelas rendah yang seharusnya dituntut untuk mahir dalam membaca.

c. Kelebihan Pasca Pembelajaran Daring

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang memperhatikan tumbuh kembang siswa dimana pembelajaran daring menyebabkan semangat belajar siswa berkurang. Berikut kelebihan pembelajaran tatap muka terbatas:

1. Menghindari *learning loss*. *Learning loss* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik spesifik maupun umum menjadi berkurang dan hilang.
2. Menghindari dampak negatif berkepanjangan pada siswa.
3. Pencapaian akademik menjadi lebih baik.
4. Menghindarkan resiko capaian belajar dan psikologis siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat mengembalikan situasi proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat mengurangi dampak sosial negatif yang dibatasi dan dapat dihilangkan.

d. Kekurangan Pasca Pembelajaran Daring

Pembelajaran tatap muka terbatas juga memiliki kekurangan baik dari guru maupun siswa yang dapat dilihat dari segi perspektif guru dan siswa. Menurut Onde., dkk (2021: 4402) Kekurangan pembelajaran tatap muka terbatas dari segi prespektif guru:

1. Melihat kurikulum yang harus dituntaskan dan menyesuaikan jam pembelajaran yang hanya dilakukan 3 jam guru kesulitan mengelola pembelajaran.
2. Beban jam yang tidak dapat terpenuhi.
3. Guru tidak dapat menerapkan teknis pembelajaran, karena masih rancu.

Kekurangan pembelajaran tatap muka terbatas dari segi prespektif siswa:

1. Kurangnya interaksi dengan teman-temanya di kelas.
2. Penugasan menjadi faktor utama siswa bosan belajar di rumah.
3. Stress dan bosan karena aktivitas dilakukan dirumah saja.
4. Penyampaian materi yang padat menjadikan siswa bosan.
5. Menurunnya pencapaian akademik siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya kekurangan dalam pembelajaran *daring* berdampak pada guru dan siswa, pada guru kekurangan dalam pembelajaran *daring* adalah pengelolaan waktu pembelajaran menjadi tidak teratur dan guru tidak dapat memaksimalkan metode pembelajarannya. Sedangkan pada siswa kekurangannya yaitu interaksi dengan temannya menjadi berkurang dan siswa menjadi bosan karena hanya mengerjakan tugas setiap hari.

3. Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Pembelajaran Daring

Menurut Tahmidaten & Krismanto (2020) dalam Umi & Indrawati (2022) menyebutkan faktor yang mendorong rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu: (1) membaca belum menjadi kebutuhan siswa, (2) konsep kemampuan membaca menjadi kesalahan pemahaman terhadap guru dan siswa, (3) bacaan pada soal latihan masih belum sesuai dengan kemampuan kelas bawah, (4) budaya kemampuan membaca belum dilakukan secara maksimal.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada pembelajaran *daring*:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca ada 4 yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Menurut Pratiwi (2020: 3) Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan aspek fisiologis merupakan aspek yang berupa fisik, jenis kelamin, dan panca indera siswa. Ketika seorang siswa memiliki keterbatasan fisik maka kemampuan membaca akan terhambat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya adalah keterbatasan fisik. Aspek intelektual sama dengan aspek kognitif siswa, akan tetapi siswa tidak dapat disamakan. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya siswa dalam kemampuan membaca tidak sepenuhnya berasal dari intelegensinya.

Dapat disimpulkan tidak semua siswa memiliki intelegensi yang tinggi dapat menjadi pembaca yang baik. Karena pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki potensi yang sama dalam membaca, akan tetapi tidak setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang sama.

Aspek psikologis meliputi minat dan motivasi belajar siswa. Pada aspek psikologis sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan membaca melibatkan aspek berfikir, emosi, dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan aspek psikologis siswa.

Siwa yang motivasi belajarnya rendah akan menunjukkan proses yang kurang maksimal dalam kegiatan membaca.

b. Faktor Eksternal

Menurut Pratiwi (2020: 3), faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu dari faktor eksternal adalah dari lingkungan keluarga. Aspek lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh pada siswa dalam kegiatan proses membaca yang berasal dari latar belakang keluarga, cara memperlakukan dan mendidik anak di rumah. Dalam masa pandemi yang seharusnya orang tua menjadi pembimbing anak dirumah. Orang tua harus memperhatikan perkembangan, memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasi kepada anak. Menurut Creley & Mountain dalam Rahim (1018: 19) anak yang memiliki latar belakang keluarga yang gemar membaca maka anak tersebut juga akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Aspek lingkungan sangatlah berpengaruh pada kemampuan membaca siswa, dimana sekolah adalah jembatan untuk mencari ilmu mengikuti kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa pada masa pandemi ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Akan tetapi masa pandemi ini memiliki keterbatasan dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik mengenai teknologi

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian relevan jika penelitian berisi sistematik tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan telah dipertanggungjawabkan. Beberapa penelitian yang dilakukan secara relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Islam Asmaryadi, Narzuty, dan Muazza

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ilham Asmaryadi, dkk. (2021) berjudul “*Studi Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati*”. Tujuan dari penelitian Ahmad Ilham Asmaryadi, dkk adalah Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas rendah SDIT Cahaya Hati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ilham Asmaryadi, dkk adalah pembelajaran daring masih tergolong rendah, guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa yang kesulitan membaca, dan strategi guru dalam menyampaikan materi menggunakan video call, wa grub kelas, dan zoom.

Persamaan dari penelitian penulis adalah teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu penelitian Ahmad Ilham Asmaryadi, dkk berfokus pada guru kelas rendah SDIT Cahaya Hati dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Perbedaan yang lainnya yaitu pada tempat penelitian dan tujuan penelitian.

2. Penelitian Rahmi Gunarwati, Luthfi Hamdani Maula, Iis Nurasiah

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Gunarwati, dkk. (2021) yang berjudul *“Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar”*. Tujuan dari penelitian Rahmi Gunarwati, dkk adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan membaca berbasis daring dan bagaimana proses penilaian dalam kemampuan membaca pemahaman berbasis daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 30 kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Gunarwati, dkk adalah siswa SDN Tunas Harapan dalam kemampuan membaca sudah tergolong cukup, Siswa ketika melakukan tes, siswa yang mendapatkan KKM diatas 7 lebih banyak dibandingkan dibawah KKM 7, dan Penyebab siswa menempati kategori kurangnya kemampuan membaca salah satunya konsentrasi belajar yang menurun dan tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Persamaan dari penelitian penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian Rahmi Gunarwati, dkk berfokus pada siswa kelas V dan teknik pengumpulan data hanya wawancara dan observasi. Perbedaan yang lainnya pada tempat penelitian dan tujuan penelitian.

3. Penelitian Fitria Pramesti

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Pramesti (2018) yang berjudul Fitria Pramesti. (2018). *“Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD”*. Tujuan dari penelitian Fitria Pramesti adalah untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Fitria Pramesti diperoleh Faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo adalah: faktor intelektual, faktor lingkungan, kurang motivasi dan dukungan dari keluarga, dan minat membaca yang rendah. Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu: guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kekurangan membaca, hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa, dan minat membaca siswa harus dilatih terus menerus.

Persamaan dari penelitian penulis adalah teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian Fitria Pramesti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan subjek penelitian berfokus pada siswa kelas 1. Perbedaan yang lainnya yaitu pada tempat penelitian dan tujuan penelitian.

4. Penelitian Siti Rohani

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani (2019) yang berjudul "*Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Lingau*". Tujuan dari penelitian Siti Rohani adalah untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SDN 85 Kota Lubuk Lingau. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV jumlah 10, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Siti Rohani adalah kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya minat belajar membaca dan menulis, dukungan orang tua yang kurang, dan faktor internal dan eksternal.

Persamaan dari penelitian penulis adalah teknik pengumpulan data dan jenis penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian Siti Rohani adalah subjek penelitian berfokus pada siswa kelas V, guru kelas, dan kepala

sekolah. Perbedaan yang lainnya adalah pada tempat penelitian dan tujuan penelitian.

Tabel 2. 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan		Originalitas penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	
Ahmad Islam Asmaryadi, Narzuty, dan Muazza	<i>“Studi Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati”</i> .	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Tujuan penelitian berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. jenis penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian berfokus pada guru kelas rendah. Tempat penelitian di SDIT Cahaya Hati	Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas IIB yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Jenis penelitian kualitatif	Analisis penyebab rendahnya kemampuan membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

				deskriptif. Tempat penelitian di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.	
Rahmi Gunarwati, Luthfi Hamdani Maula, Iis Nurasih	<i>“Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar”</i> .	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Tujuan penelitian ingin mengetahui proses pembelajaran kemampuan membaca berbasis daring dan bagaimana proses penilaian dalam kemampuan membaca pemahaman berbasis daring. Subjek penelitian berfokus pada kelas V.	Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas IIB yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.	Analisis penyebab rendahnya kemampuan membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023
Fitria Pramesti	<i>Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa</i>	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,	Tujuan penelitian ingin menganalisis faktor-faktor penghambat	Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab rendahnya	Analisis penyebab rendahnya kemampuan membaca Pasca Pembelajaran

	<i>Kelas 1 SD</i>	dan dokumentasi.	<p>membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan kualitatif studi kasus.</p> <p>Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas 1.</p> <p>Tempat penelitian di SD Negeri 1 Wonorejo</p>	<p>kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas IIB yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.</p> <p>Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Tempat penelitian di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.</p>	Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023
Siti Rohani	<i>Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan dalam Membaca dan Menulis Kelas</i>	Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara,	Tujuan penelitian ingin mengetahui faktor-faktor rendahnya	Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab rendahnya	Analisis penyebab rendahnya kemampuan membaca Pasca Pembelajaran

	<p><i>IV di SDN 85 Kota Lubuk Lingau</i></p>	<p>dan dokumentasi.</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.</p>	<p>kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.</p> <p>Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas V yang berjumlah 10.</p> <p>Tempat penelitian di SDN 85 Kota Lubuk Lingau.</p>	<p>kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas IIB yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.</p> <p>Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Tempat penelitian di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo</p>	<p>Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023</p>
--	--	--	---	---	--

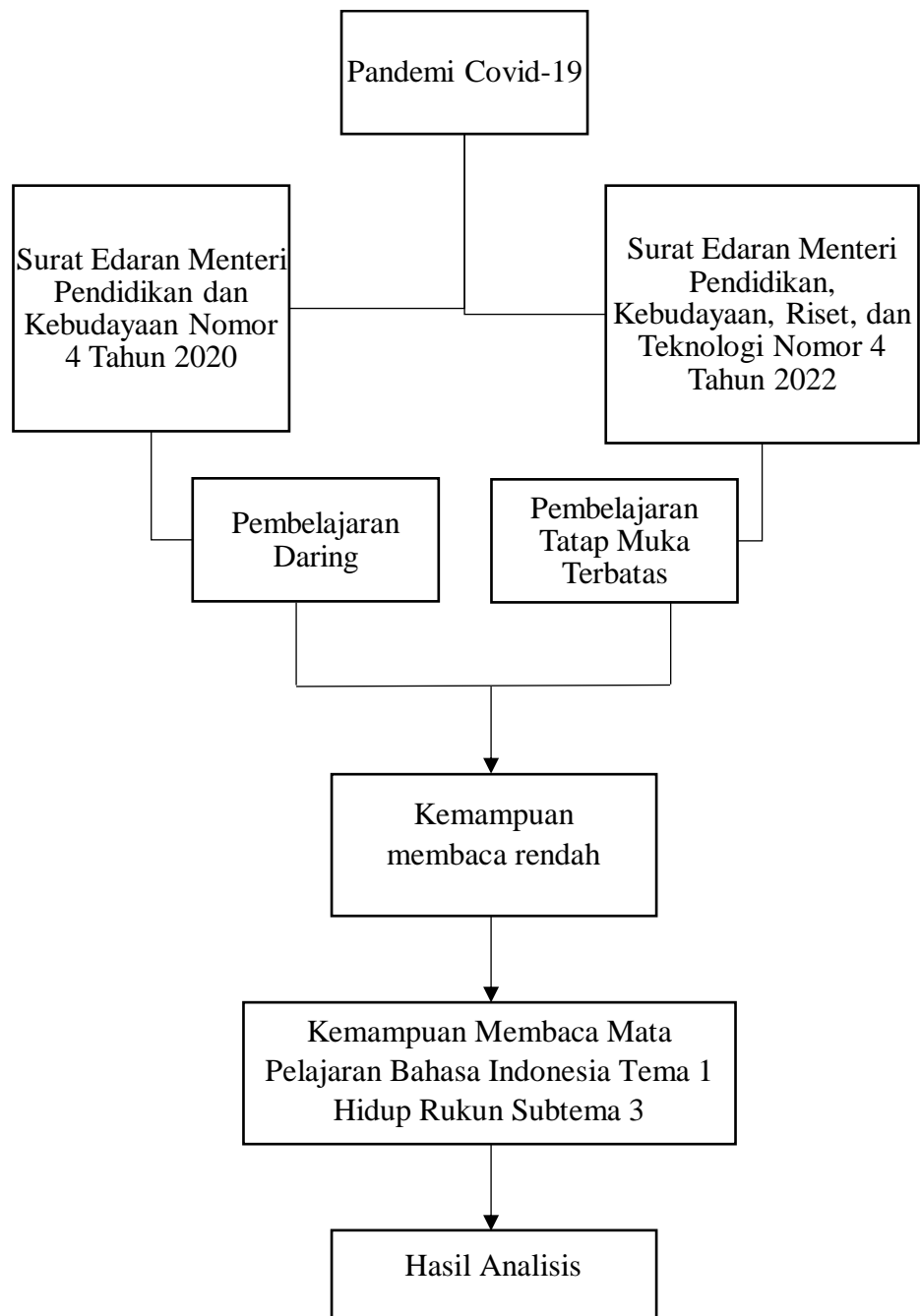
C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan sebuah jembatan yang dilalui seseorang yang ingin mempunyai keingintahuan meraih kemajuan dan kesuksesan baik dilingkungan dunia pendidikan maupun dunia kerja. Kemampuan membaca merupakan keaktifan seseorang untuk memahami suatu kata atau kalimat. Kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu dan sanggup memahami teks untuk mengembangkan ide kreatifitas dalam membaca.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, mulai bulan Maret 2020, WHO telah menetapkan adanya Virus Corona (Covid-19) menjadi salah satu pandemi terbesar di dunia terutama negara Indonesia. Semua aktivitas dilakukan di rumah baik bekerja, sekolah, dan beribadah. Pandemi ini berdampak secara langsung di dunia pendidikan. Pada masa pandemi, yang berdampak salah satunya adalah dunia pendidikan. Semua aktivitas belajar dilakukan dirumah masing-masing. Adanya fenomena tersebut adalah kemampuan membaca siswa kelas II di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo masih tergolong rendah. Selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara *daring* untuk memutus rantai penyebaran virus. Siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas.

Berakhirnya sistem pembelajaran daring sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 sistem pembelajaran daring beralih pada pembelajaran tatap muka terbatas. Munculah permasalahan pada dunia pendidikan khususnya pada kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa kelas II tergolong rendah, beberapa siswa kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, kesulitan dalam memahami kata maupun kalimat, dan sulit membedakan huruf sehingga hal tersebut menyebabkan siswa sulit mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana faktor penyebab rendahnya kemampuan belajar siswa kelas II Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dapat memperoleh gambaran umum, faktual, dan akurat tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

Menurut Moeleong (2017: 11) metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dari pengumpulan data tersebut dibutuhkan naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini penulis memaparkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan dan memperoleh data yang berhubungan dengan bagaimana penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 2 dalam pembelajaran tatap muka di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi magang selama kurang lebih satu bulan, muncul permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian terkait topik kemampuan membaca siswa kelas II di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo masih tergolong rendah yang beralamat di Sedahromo Lor, Rt 01, Rw 07, Kartasura, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah Kode Pos: 57162.

Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian dengan

	b. Pengurusan perizinan										
	c. Koordinasi dengan guru wali kelas 2 SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo										
	d. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah penelitian										
	e. Menyusun proposal penelitian										
	f. Diskusi proposal dengan dosen pembimbing										
	g. Seminar proposal										
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengumpulan data										
	b. Pengolahan data										
3.	Tahap Analisis										
	a. Analisis data										
	b. Menyusun laporan/skripsi										
	c. Ujian dan revisi										

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut kamus bahasa Indonesia, (1989: 862) subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dengan jumlah 5 siswa dengan kategori rendahnya kemampuan membaca.

2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010: 300) informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dasar untuk mengetahui situasi dan kondisi mengenai permasalahan siswa dan untuk mengetahui kategori siswa rendah kemampuan membaca diperlukan informan dari guru wali kelas IIB SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data dalam kegiatan penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Data teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 203) observasi merupakan teknik pemerolehan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan selama penelitian yang berlangsung. Observasi memiliki ciri yang spesifik bahwa observasi tidak terbatas ada orang, akan tetapi juga objek alam lainnya. Teknik observasi ini akan dilakukan 3 kali sebagai acuan untuk mengetahui secara langsung objek yang sedang diteliti mengenai bagaimana penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II pasca pembelajaran *daring* di SD Islam Al hilal Kartasura Sukoharjo.

Observasi penelitian akan dilakukan secara langsung yaitu, pertama mendatangi lokasi tepatnya di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dan mengamati permasalahan pada siswa kelas IIB terhadap kemampuan membaca yang masih rendah, kedua mencatat apa saja yang telah diamati di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dengan cara wawancara dengan guru wali kelas IIB dan kepala sekolah, ketiga mendokumentasikan hasil observasi di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber memberikan jawaban kepada pewawancara (Moelong, 2017: 186). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat komunikasi.

Subjek dan informan wawancara pada penelitian ini adalah siswa kelas IIB yang berjumlah 5 siswa dengan kategori rendah kemampuan membaca dan guru wali kelas IIB sebagai informan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi siswa dan mengetahui kategori rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukohajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil bukti dalam bentuk buku, dokumen, arsip, dan lainnya untuk memperoleh laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

Teknik dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai silabus untuk melihat apakah penyusunan buku materi pelajaran siswa telah sesuai, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melihat apakah penyampaian materi pelajaran telah tertata dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kalender akademik untuk melihat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat efektif terhadap kemampuan membaca siswa, program tahunan untuk melihat pedoman guru memanfaatkan waktu selama jam pembelajaran terutama pada kemampuan membaca siswa harus efektif, program semester untuk melihat capaian efektifitas penggunaan waktu belajar kemampuan

membaca siswa, buku absen siswa untuk melihat apakah siswa tersebut disiplin kehadiran di sekolah, buku jurnal untuk melihat sampai mana siswa mengikuti pembelajaran, jadwal pelajaran siswa untuk melihat jadwal pelajaran yang akan diterima dengan siswa, buku penilaian siswa untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar, media pembelajaran untuk melihat apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah mendukung atau sebaliknya, daftar nama siswa kelas IIB SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo untuk mengetahui nama siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017: 321) keabsahan data dapat ditentukan melalui kemampuan data tersebut untuk mengukur kejadian yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan. Moleong (2017: 324) menjelaskan terdapat empat kriteria untuk pemeriksaan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2017: 330) triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa atau menguji kekuatan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Denzim (1978) dalam Moleong (2017: 330) mengemukakan teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah membandingkan derajat kepercayaan melalui subjek dan informan. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2017: 331) triangulasi teknik/metode dilakukan dengan mengecek kepercayaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teori menurut Lincoln dan Guba (1981) dalam Moleong (2017: 331) mengemukakan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan anggapan fakta dengan teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik/metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui informan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017: 334) mengungkapkan analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memilih mana yang penting untuk dijadikan bahan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Dalam penelitian, analisis data adalah hal yang paling kritis dalam proses penelitian. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 337) analisis data dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara menerus hingga datanya jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum, mengambil hal pokok, menambah dan mengurangi data. Pengurangan data akan terjadi apabila terjadi tidak relevan dengan informan. Sehingga, data yang direduksi dapat mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas dengan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya.

Penelitian ini akan mereduksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

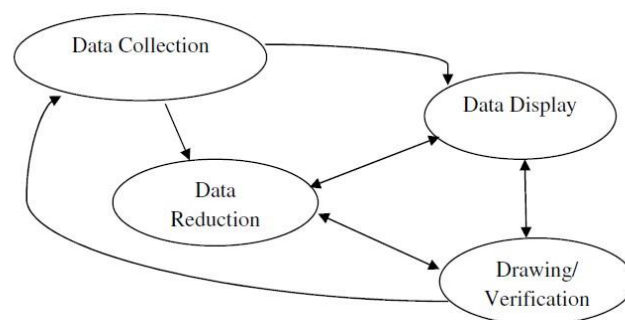
Setelah melakukan reduksi data, kemudian data diolah. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan mengolah secara singkat data dengan detail dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono

(2017: 341) Penyajian data dapat berupa bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 341) penyajian data yang berupa naratif atau teks adalah penyajian data yang sering digunakan. Penelitian ini melakukan penyajian data berupa naratif atau teks.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 345) penarikan kesimpulan berupa bukti-bukti yang valid dan sudah diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan dapat dilakukan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dari ketiga alur diatas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles and Huberman (1992)

Sumber: Sugiyono (2017: 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo yang terletak di Sedahromo Lor, Rt 01, Rw 07, Kartasura, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB yang berjumlah 5 dengan kategori rendahnya kemampuan membaca. Alasan memilih subjek adalah dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tersebut terkategori kemampuan membacanya masih rendah.

a. Visi, Misi dan Motto Sekolah

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Karimah, Cerdas, Terampil, Sehat Dan Berprestasi”.

2. Misi Sekolah

“Menyiapkan SDM yang optimal dalam prestasi, unggul dalam budi pekerti, melalui peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan ilmu amaliah, amal ilmiah”.

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kemandirian, kecakapan emosiaonal.
- 4) Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.
- 5) Mengembangkan bakat, minat serta meningkatkan prestasi siswa.
- 6) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

1. Motto Sekolah

- 1) Optimal dalam prestasi, unggul dalam budi pekerti.
- 2) Ilmu alamiah, amal ilmiah.

b. Tujuan sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan sekolah, diharapkan pada akhir tahun pelajaran ini sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura dapat mengantarkan siswa agar:

- 1) Memperoleh nilai secara optimal, minimal diatas standar ketuntasan minimal, standar ketuntasan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, dengan indikator:
- 2) Rata-rata nilai rapor kelas I s.d VI meningkat, minimal sama dengan KKM.
- 3) Rata-rata nilai ujian siswa kelas VI meningkat, minimal sama dengan SKL.
- 4) Tingkat kelulusan siswa kelas VI mencapai 100%.
- 5) Semakin berkurang prosentase siswa tinggal kelas.
- 6) Memiliki kemampuan dasar sebagai bekal melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga prosentase jumlah siswa yang diterima di SLTP Negeri/unggulan meningkat dibanding tahun lalu.
- 7) Memperoleh kejuaraan minimal satu kejuaraan dari berbagai macam lomba yang diselenggarakan ditingkat gugus sekolah/ kecamatan/ kabupaten atau provinsi.
- 8) Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa daerah dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai konteks.
- 9) Berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam berbagai kegiatan lomba atau festival baik bidang akademik maupun non akademik dan memperoleh hasil yang menggembirakan.
- 10) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka.

- 11) Rajin, taat, dan tertib menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 12) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan landasan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan.
- 13) Mampu mengaktualisasikan budaya tertib, disiplin, jujur, dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.

c. Struktur Organisasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

Sekolah memiliki struktur organisasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab di sekolah secara transparan. Struktur organisasi sekolah di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo memiliki struktur organisasi sekolah yang diantaranya sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1) Kepala Sekolah | : Dyah Widhiarsi, M.Pd. |
| 2) Bendahara Sekolah | : Listyani, S.Pd.I. |
| 3) Guru Kelas I | : Sandra Resti Ramandita, S.Pd.
Siti Nur'aini, S.Pd. |
| 4) Guru Kelas II | : Sumanto, S.Pd
Farida Masrufah, S.Pd |
| 5) Guru Kelas III | : Siti Zainab, S.Pd
Anas Abdul Haq, S.Pd. |
| 6) Guru Kelas IV | : Purwanti, S.Pd
Ahmad Nasikhun Amin, S.Pd. |
| 7) Guru Kelas V | : M. Shohib Al-Jazuli, S.Pd
Edi Nurcahyono, S.Pd. |
| 8) Guru Kelas VI | : Kurniawang Cahyo Adiansah, S.Pd.
Nur Isnaini, S.Pd. |
| 9) Guru Agama | : M. Taufan Mabruri
Asni Suraiyah
Fadia Khairunnisa, S.Pd. |

10) Guru Penjasorkes : Anggi Nur Rachmawati, S.Pd

11) Penjaga Sekolah : Qodriyanto

d. Keadaan Guru dan Penjaga SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

Keadaan guru di sekolah adalah salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, tenaga pendidik di SD Islam Al Hilal Kartasura berjumlah 19 dan penjaga sekolah berjumlah 1. Berikut keadaan guru di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo:

Tabel 4. 1

Keadaan Guru SD Islam Al Hilal Kartasura Suoharjo

No	Nama	NIP	NUPTK	L/P	Agama	Gol
1.	Dyah Widhiarsi, M.Pd	-	2549754656300063	P	Islam	KS
2.	Nur Isnaini, S.Pd	-	4641756657300012	P	Islam	WB
3.	Sumanto, S.Pd	-	0141747650200013	L	Islam	WB
4.	Siti Nur'aini, S.Pd	-	5555759660300003	P	Islam	WB
5.	Purwanti, S.Pd	-	1937759660300012	P	Islam	WB
6.	Listyani, S.Pd.I	-	1557761662300013	P	Islam	WB
7.	Farida Masrufah, S.Pd	-	7339756658300003	P	Islam	WB
8.	Siti Zainab, S.Pd	-	7449769670230022	P	Islam	WB
9.	Kurniawang Cahyo A., S.Pd	-	6641771672130082	L	Islam	WB
10.	M. Taufan Mabruri	-	-	L	Islam	WB
11.	M. Shohib Al Jazuli, S.Pd	-	7557773674130022	L	Islam	WB
12.	Asni Suraiyah	-	-	P	Islam	WB
13.	Ahmad Nasikhun A., S.Pd.I	-	9350770671130083	L	Islam	WB
14.	Edi Nurcahyono, S.Pd	-	7842769670130132	L	Islam	WB
15.	Anggi Nur R., S.Pd	-	-	P	Islam	WB
16.	Anas Abdul Haq, S.Pd	-	-	L	Islam	WB
17.	Fadia Khairunisa, S.Pd	-	-	P	Islam	WB
18.	Sandra Resti R.,	-	-	P	Islam	WB

	S.Pd					
19.	M. Ilzam Fatoni., S.Pd	-	-	L	Islam	WB
20.	Qodriyanto	-	1940751655200002	L	Islam	WB

(Sumber: Buku dokumentasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

e. Keadaan Siswa SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

Keadaan siswa berpengaruh pada belajar siswa yang berupa keadaan jasmani dan rohani, dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada di sekolah. Semakin banyak siswa maka semakin banyak kelas atau ruang belajar siswa. Berikut keadaan siswa di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo:

Tabel 4. 2

Keadaan Siswa SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

No	Kelas	Banyak Kelas	Banyak Siswa		
			L	P	JML
1.	I	2	27	30	57
2.	II	2	26	18	44
3.	III	2	27	23	50
4.	IV	2	22	23	45
5.	V	2	31	20	51
6.	VI	2	22	21	43
	JML		155	135	290

(Sumber: Buku dokumentasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

f. Inventaris SD Islam Al-Hilal Kartasura

1) Data Sarana dan Prasarana SD Islam Al Hilal Kartasura

Sarana dan prasarana termasuk komponen penting di dunia pendidikan untuk membantu proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pada hari Rabu, 27 Juli 2022 kondisi alat pembelajaran dan bangunan sekolah terlihat baik dan layak dipakai untuk dimanfaatkan kepentingan belajar. Adapun Jumlah dan keadaan bangunan serta ruangan di SD Islam Al Hilal Kartasura sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Data Sarana dan Prsarana SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

NO	Ruang atau Bangunan	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Standar
1.	Ruang kelas	12	12	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
5.	Ruang UKS	1	1	-
6.	WC Guru	2	2	-
7.	WC Siswa	6	6	-
8.	Gudang	1	1	-
9.	Lab. Komputer	1	1	-
10.	Lapangan sekolah	1	1	-
11.	Kantin	1	1	-
12.	Area parker	1	1	-
13.	Mushola	1	1	-

(Sumber: Buku dokumentasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

2) Daftar Inventaris Barang

Tabel 4. 4

Daftar Inventaris Barang SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Daftar kelas	12
2.	Daftar hadir siswa	12
3.	Papan absen	12
4.	Papan tulis	12
5.	Papan pengumuman	2
6.	Daftar inventaris kelas	9
7.	Jam dinding	13
8	Gambar Presiden dan wakil presiden	15
11.	Gambar pahlawan	6

12.	Garuda	9
13.	LCD	1
14.	Kipas angin	9
15.	Peta dunia	1
16.	Almari	8
17.	Rak Buku	15
18.	Penghapus	12
19.	Tempat spidol	12
20.	Penggaris	2
24.	Keset	12
25.	Meja siswa	287
26.	Meja Guru	20
27.	Kursi Siswa	287
28.	Kursi Guru	20
29.	Globe	1
30.	Sound System	2
31.	Tempat Sampah	12

(Sumber: Buku dokumentasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

2. Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran *Daring* Siswa di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

Membaca merupakan komponen terpenting untuk menggali ilmu. Sekolah memiliki peranan penting untuk mendidik menjadi siswa yang berkarakter yang salah satunya adalah siswa harus pandai membaca. Pada penelitian ini terdapat 5 siswa yang di kategorikan rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Siswa yang dikategorikan rendah dalam kemampuan membaca pasca pembelajaram daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Siswa yang memiliki kategori rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

No	Nama	L/P
1.	DS	P
2.	MIK	L
3.	MBHW	L
4.	NRA	L
5.	RRH	L
	Jumlah	5

(Sumber: Buku dokumentasi SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

Terdapat beberapa penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 2 pasca pembelajaran *daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo diantaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya minat membaca dan motivasi diri sendiri

Belajar harus didasari oleh niat dan dorongan pada diri sendiri, anak seringkali tidak memperhatikan hal tersebut. Dampak dari hal tersebut, anak akan malas belajar, tidak fokus saat proses pembelajaran dimulai, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Hal ini disampaikan oleh siswi DS bahwa:

“Aku kalau setelah pembelajaran daring tidak mengulang pembelajarannya lagi. Kalau ada tugas biasanya dibantu kakak, itupun jarang karena kakak juga kerja. Kalau malam sama mama tapi kadang kalau aku mood, kalau gak mood gak mau belajar sama gak

mau ngerjain tugas, nanti yang ngerjain mama, habis itu aku yang nulis.”

(Sumber: Wawancara dengan siswa DS. Kamis, 28 Juli 2022 pukul 09:30)

Dari pernyataan DS, FM selaku wali kelas IIB memberikan pernyataan yang serupa sebagai berikut:

“terlihat dari laporan orang tua siswa dan pengumpulan tugas sudah terlihat ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, karena adanya perubahan pembelajaran tatap muka anak sering tidak fokus ke pelajaran dan lebih sering bermain sendiri karena dirumah sudah terbiasa bermain dari pada belajar.”

(Sumber: Wawancara dengan FM Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09:00)

Kegiatan membaca merupakan salah satu upaya siswa untuk memperoleh ilmu yang luas. Untuk menumbuhkan minat membaca siswa, faktor utamanya yaitu pada pemeran utama disekolah adalah guru. Guru harus menanam pada dirinya untuk memiliki jiwa motivasi yang tinggi agar minat siswa mengikuti pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Mohammad (2021), pemahaman membaca adalah salah satu produk yang dapat memperluas dan mengembangkan ide berfikir siswa.

Motivasi, minat, dan emosional merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan kesulitan membaca dapat dilakukan dengan cara: (1) guru dapat memahami dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, (2) hubungan orang tua dan guru terjalin dengan baik, (3) orang tua harus memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, (5) melatih anak untuk mengembangkan minat anak dengan dilatih secara terus menerus.

Selain dari pernyataan oleh siswa DS dan FM selaku wali kelas IIB, dapat dilihat dari daftar nilai siswa dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berkemampuan membaca masih kurang mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Daftar Nilai Siswa Kelas IIB
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Mapel: Bahasa Indonesia				
		Tugas	PR	U.H 1	U.H 2	U.H 3
1.	DS	80	85	68	64	70
2.	MIK	100	80	65	62	60
3.	MBHW	90	85	64	66	61
4.	NRA	80	80	74	67	64
5.	RRH	90	80	61	65	65

(Sumber: Buku dokumentasi Daftar Nilai Kelas IIB SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

Membaca merupakan jendela dunia dan gudang dari segala ilmu. Berdasarkan observasi ada beberapa siswa yang memiliki minat membaca yang berkurang. Ketika guru sedang memberikan materi dan menjelaskan terkadang anak tidak memperhatikan dan masih banyak anak yang berlari-larian di kelas. Hal tersebut dampak dari pasca pembelajaran *daring* karena perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka, anak lupa bahwa mereka sedang berada di dalam kelas bukan dirumah.

Sekolah akan memberikan fasilitas kepada anak yang belum mahir membaca. Hal ini disampaikan oleh FM selaku wali kelas IIB, bahwa:

“kalau di sekolah itu sudah ada program tambahan mbak, jika ada siswa yang belum mahir membaca yang salah satunya adalah kelas I dan II. Oleh karena itu, sekolah mengadakan les tambahan. Les tambahan tersebut hanya diberikan kepada siswa yang membutuhkan saja terutama yang belum paham membaca dan kemungkinan kalau seluwuh siswa satu kelas megikuti les tambahan hasilnya akan sama saja. Saya sebagai guru tidak bisa fokues ke siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca begitu mbak.... ya karena kwalahan. Kalau fasilitas lain sekolah kami masih minim perpuastakaan mbak, dulu ada tapi sekarang jadi gudang yang kurang berguna. Kalau buku pegangan kami mewajibkan untuk membeli jadi tidak dipinjamkan, karepa apa kalau di beli maka buku itu sudah milik siswa jadi kalau mau dicoret atau dikerjakan langsung dibuku bisa bebas kalau dipinjamkan anak tidak bisa mencoret-coret dan anak akan paham apabila bukunya sendiri karena diusia tersebut anak lebih paham ingatannya tajam apa yang sudah

mereka pelajari, tetapi tidak semua anak mematuhi perintah mbak... terkadang ada yang mau dan sebaliknya ya pokoknya tergantung mood anak.”

(Sumber: Wawancara dengan FM Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09:00)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor utama yang menyebabkan siswa kemampuan membacanya berkurang adalah minat dan motivasi berkeinginan untuk bisa membaca masih kurang maksimal agar dapat menyesuaikan misi sekolah pada point 5 yang berbunyi “mengembangkan bakat minat serta meningkatkan prestasi siswa”. Hal ini perlu diberi pengertian kepada siswa bahwasanya diperlukannya motivasi belajar yang tinggi dan memberikan dorongan kepada anak jikalau belajar itu wajib dan tidak boleh menunda-nunda dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung kemampuan membaca pasca pembelajaran daring adalah mengadakan program les tambahan pada anak yang membutuhkan. Selain itu sekolah mewajibkan untuk membeli buku agar buku dapat dibawa pulang dan bisa dicoret siswa agar terlihat mana siswa yang sering membuka buku dan mana siswa yang jarang membuka buku akan tetapi hal tersebut banyak siswa yang masih memiliki kemampuan membaca yang kurang.

b. Kurangnya minat siswa dengan pelajaran bahasa Indonesia

Bahasa indonesia merupakan bahasa nasional di negara Indonesia, jadi masyarakat Indonesia wajib menguasai bahasa tersebut. Siswa harus diajarkan mengenai bahasa indonesia melalui pelajaran bahasa indonesia dan percakapan sehari-hari di sekolah. Hal ini ditanggapi oleh siswa NRA:

“aku lebih suka pelajaran matematika soalnya suka berhitung, kalau bahasa indonesia kurang suka soalnya kebanyakan membaca dan menulis jadinya ngantuk.”

(Sumber: Wawancara dengan siswi NRA Kamis, 28 Juli 2022 pukul 09:25)

MIK juga menanggapi:

“suka, tapi kalau disuruh bu guru membaca aku gak mau apalagi menulis aku gak mau.”

(Sumber: Wawancara dengan siswi MIK Kamis, 28 Juli 2022 pukul 10:30)

Menurut Sri Ayu (2021: 138) faktor fisiologis salah satunya adalah kesehatan fisik. Kelelahan adalah faktor utama anak yang menjadikan malas untuk membaca karena membaca butuh konsentrasi yang kuat. Faktor lain yang menyebabkan anak dikatakan gagal dalam meningkatkan kegiatan membaca adalah pemahaman yang di ambil pada mereka sendiri.

Adanya pandemi Covid-19 terutama di negara Indonesia mengakibatkan dunia pendidikan menjadi berpengaruh terutama pada kemampuan membaca. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang maksimal untuk memberikan dorongan kepada siswa agar siswa memiliki semangat tinggi yang maksimal. SD Islam Al Hilal kurang menyediakan sebuah ruangan khusus untuk siswa agar gemar membaca yaitu perpustakaan. Oleh sebab itu, salah satu siswa yang menyebabkan kurang menyukai mata pelajaran bahasa indonesia adalah kurangnya fasilitas ruang membaca atau perpustakaan.

Tabel 4. 7

Data Sarana dan Prasana SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo

NO	Ruang atau Bangunan	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Standar
1.	Ruang kelas	12	12	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Ruang UKS	1	1	-
5.	WC Guru	2	2	-
6.	WC Siswa	6	6	-
7.	Gudang	1	1	-
8.	Lab. Komputer	1	1	-

9.	Lapangan sekolah	1	1	-
10.	Kantin	1	1	-
11.	Area parker	1	1	-
12.	Mushola	1	1	-

(Sumber: Buku dokumentasi sarana dan prasarana SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun 2022)

Hasil dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, siswa yang memiliki minat pelajaran bahasa indonesia lebih sedikit dibanding dengan pelajaran lainnya. Jadi, faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam kemampuan membaca adalah kurang minat dengan pelajaran bahasa indonesia dan kurangnya fasilitas ruang membaca atau perpustakaan.

c. Kurangnya dukungan dari orang tua

Lingkup lingkungan anak adalah orang tua dan teman. Salah satu faktor utama pada lingkungan keluarga adalah keluarga. Keluarga merupakan sumber utama anak mendapatkan kasih sayang dan ilmu. Saat anak tidak mendapatkan haknya maka akan menimbulkan hal yang salah satunya kurang kasih sayang dan ilmu dari orang tua.

Menurut Pramesti (2018: 287) lingkungan keluarga mempengaruhi kegiatan membaca, yang dimana mencakup pemasalahan dan pengalaman siswa yang kurang, disini siswa sangat memerlukan ketelatenan dalam membaca. Ketelatenan tersebut harus di berikan kepada orang tua siswa karena orang tua merupakan tokoh utama pendidikan untuk anaknya.

Selain itu yang menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca adalah keadaan ekonomi orang tua yang rendah. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi juga dorongan dan ruang untuk kesempatan membaca maka akan menghasilkan anak

yang memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh siswa DS bahwa:

“Aku dulu waktu pembelajaran daring gak diawasin papa sama mama, cuma dikasih tablet suruh dengerin sendiri sama belajar sendiri. soalnya mama kerja di bank. Papaku gak kerja, dirumah cuma makan, tidur sama minta uang ke mama, papaku gak punya kerjaan.”

(Sumber: Wawancara dengan siswi DS Kamis, 28 Juli 2022 pukul 09.30)

Semua orang tua memiliki dukungan untuk anaknya salah satunya yaitu anak harus sekolah. Akan tetapi, kurangnya dukungan dari orang tua pasca pembelajaran *daring* ini adalah orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar anak, orang tua sibuk bekerja sehingga jarang memberikan waktu luang untuk belajar dengan anak.

Selain dari pernyataan siswa DS, RRH memberikan tanggapan bahwasanya:

“iya sering ditanyain mama kalau malem pas belajar gitu. Tadi bu guru ngasih materi apa gitu terus di kasih pertanyaan soal materi yang udah bu guru ajarin. Tapi kadang aku lupa hehehe.....”

(Sumber: Wawancara dengan siswi RRH Kamis, 28 Juli 2022 pukul 11.30)

Faktor yang menyebabkan orang tua berpengaruh pada kemampuan membaca anak menurut Slameto (2003) yaitu, pertama orang tua adalah figur contoh untuk menjadi peniru anak. Ketika orang tua memiliki kegemaran membaca maka anak akan mengikuti orang tuanya dan sebaliknya. Kedua faktor ekonomi orang tua, ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh pada prestasi anak karena suasana di dalam rumah akan muram ketika tidak ada fasilitas untuk anak belajar. Ketiga, cara mendidik seorang anak, orang tua memiliki cara tersendiri untuk mendidik anaknya yang paling utama adalah mendidik anak dalam hal baik. Karena cara mendidik anak akan berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar yang diraih atau diperoleh anak.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berkategori rendahnya membaca salah satunya adalah kurangnya dukungan orang tua. Dampak dari kurangnya dukungan dan perhatian orang tua adalah hilangnya rasa perhatian kepada anak sehingga anak merasa kurang maksimal dalam hasil belajarnya.

d. Pengaruh dari teman

Kegiatan membaca merupakan salah satu upaya siswa untuk memperoleh ilmu yang luas. Upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa, pemeran utama yang ada di sekolah teman. Teman adalah pemeran utama bagi siswa untuk menjadikan semangat belajar, karena pada usia pemula di usia 7 sampai 8 tahun anak masih ingin mencontoh atau meniru kegiatan temannya. Hal tersebut harus tertanam pada diri sendiri untuk memiliki jiwa motivasi yang tinggi agar minat teman dan diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Mohammad (2021), pemahaman membaca adalah salah satu produk yang dapat memperluas dan mengembangkan ide berfikir siswa.

Saat pembelajaran daring, teman di lingkungan rumah sangat berpengaruh, terkadang banyak anak menginginkan bermain dari pada belajar. Seperti yang di sampaikan oleh DS bahwa:

“Kalau belajar siang gitu selalu gak bisa, soalnya temen-temenku pada ngajak main jadinya aku ikut main. Belajarnya pas malem aja soalnya gak ada yang ngajak main kalau malem.”

(Sumber: Wawancara dengan siswi DS Selasa, 26 Juli 2022 pukul 09:00)

Menurut Hurbck (2000) sekolah adalah tempat penentu untuk melihat kepribadoan siswa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku. Oleh karena itu, pada usia kelas II banyak siswa yang belum bisa mengukur kepribadiannya, karena kepribadian anak akan mengikuti kepribadian teman sekitarnya. FM selaku wali kelas IIB memberikan tanggapan bahwa:

“kalau menurut saya, usia anak dikelas II itu untuk meniru lebih kuat mbak, jadi tidak heran juga kalau kemampuan anak dalam membaca

mengikuti temannya. Akan tetapi ya Alhamdulillah siswa kelas saya kebanyakan sudah bisa membaca. Jadi, saya berusaha memberikan pendalaman ke siswa apa arti yang sudah mereka baca.”

(Sumber: Wawancara dengan FM Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09:00)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pada saat pembelajaran *daring* anak lebih sering bermain dari pada belajar karena faktor eksternal yaitu banyak yang mengajak bermain dari pada belajar. Dari sini bukan hanya karena teman akan tetapi orang tua juga berpengaruh karena bekerja jadi sulit untuk mengawasi anak.

e. Metode yang diterapkan guru saat memberikan materi kepada siswa pasca pembelajaran *daring* kurang tepat

Membaca merupakan komponen terpenting untuk menggali ilmu. Sekolah memiliki peranan penting untuk mendidik menjadi siswa yang berkarakter yang salah satunya adalah siswa harus pandai membaca. Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Akan tetapi masa pandemi memiliki keterbatasan dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik mengenai teknologi.

Menurut Hanafi (2014: 74) pembelajaran diartikan sebagai usaha yang memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru guna membangun perkembangan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan untuk mencapai tujuan proses belajar yang maksimal maka dibutuhkan komponen antara guru dan siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan metode yang akan dilakukan untuk menyampaikan materinya. Karena metode pembelajaran sangat penting agar guru dapat mempermudah menyampaikan materi yang akan disampaikan dan dapat diterima baik oleh siswanya. Hal ini disampaikan oleh FM selaku guru wali kelas IIB bahwa:

“saya kalau ngajar pakainya metode ceramah, tanya jawab, dan drama. Tetapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Sebenarnya metode drama lebih menjiwai langsung ke siswa tetapi saya kurang menguasai metode tersebut jadi dari pada nanti siswa bingung saya pakai metode ceramah dan tanya jawab sih mbak.”

(Sumber: Wawancara dengan FM Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09:00)

Selain dari pernyataan diatas, dapat dilihat dari tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh FM selaku wali kelas 2B sebagai berikut:

1. Setelah menyimak video perkalian siswa dapat memahami konsep perkalian dengan baik dan benar.
2. Dengan membaca teks tentang patuh pada aturan saat bermain siswa dapat mengetahui aturan bermain dengan baik dan benar.
3. Melalui video pembelajaran, siswa dapat mengetahui sifat-sifat benda dengan baik dan benar.
4. Dengan melalui gambar, siswa dapat mengikui gerakan bermain sampai dengan tepat.

(Sumber data diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IIB tahun 2022)

Hasil dari pernyataan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh FM selaku wali kelas IIB untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas II pasca pembelajaran daring yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan drama. Akan tetapi, lebih sering menggunakan metode drama. Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, siswa hanya diminta membaca teks saja.

f. Kurangnya monitoring dari sekolah

Monitoring adalah pengecekan, monitoring yang dimaksud adalah untuk melihat seberapa jauh peningkatan kualitas pembelajaran terutama kemampuan membaca pasca pembelajaran *daring*. Monitoring dilakukan

oleh guru kelas masing-masing. Hal ini disampaikan oleh FM selaku wali kelas IIB bahwa:

“sebenarnya sekolah selalu memonitoring ke kelas-kelas, biasanya ibu kepala sekolah juga ikut turun tangan. Saya sebagai wali kelas IIB cara saya memonitoring kelas saya dengan cara mengecek setiap pagi satu persatu membaca dua sampai tiga kalimat, jadi saya tau secara detail mana anak yang kurang membaca dan anak yang sudah mahir membaca mbak. Akan tetapi, semenjak adanya pembelajaran daring aktivitas monitoring sekolah bisa di bilang macet mbak sampai sekarang”.

(Sumber: Wawancara dengan FM Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09:00)

Menurut Arikunto, Suharsimi (1988) monitoring dapat memberikan gambaran komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran untuk monitoring sekolah dan harus mendapatkan perhatian agar terhindar dari indikator sekolah yang tidak bermutu. Monitoring sekolah diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang berfungsi. Di bawah ini dapat dilihat tabel indikator sekolah bermutu dan sekolah tidak bermutu:

Tabel 4. 8

Sekolah bermutu dan sekolah tidak bermutu

No	Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1.	Masukan yang tepat.	Banyak kritikan
2.	Semangat mengajar tinggi.	Melakukan project secara santai
3.	Penggunaan fasilitas yang professional.	Menggunakan fasilitas seenaknya.
4.	Guru professional dan berkualitas.	Kurang peduli dengan lingkungan sekolah dan perkembangan warga sekolah (guru dan siswa).
5.	Releven dengan kebutuhan siswa.	Tidak produktif.

Tujuan adanya kegiatan monitoring yaitu untuk menjalankan standar mutu sekolah dengan tepat waktu dan meningkatkan mutu proses pembelajaran karena pada tahap pembelajaran akan ditemui sebuah hambatan. Hambatan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca pada pembelajaran daring.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya monitoring dari sekolah karena adanya pembelajaran daring, kemampuan membaca siswa menjadi salah yang harus di monitoring sekolah setiap pagi untuk membaca beberapa kalimat agar guru dapat memahami anak yang kurang membaca dan mahir dalam membaca.

g. Kurangnya minat siswa untuk mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru

Mengulang pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Tujuan dari mengulang materi pelajaran adalah untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru untuk menambah pemahaman terhadap pelajaran dan menghubungkan materi yang akan diajarkan oleh guru pada materi pelajaran berikutnya. Proses belajar semakin sering mengulang pelajaran maka akan memperkuat daya ingat seseorang dengan menanam ilmu di otak.

Hal positif yang dilakukan siswa salah satunya adalah mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru ketika disekolah, karena adanya pembelajaran daring untuk mengulang pelajaran tersebut menurun. Seperti yang di jelaskan oleh NRA:

“aku itu kalau dirumah belajar sih iya, tapi gak sering. Karena capek soalnya habis sekolah terus istirahat. Mama kerja pulangny kadang malam kadang sore jadi ga bisa belajar sama mama, kalau belajar sendiri aku gak mau.”

(Sumber: Wawancara dengan siswi NRA Kamis, 28 Juli 2022 pukul 10.00)

Membaca akan lancar apabila anak gemar mengulang pelajaran atau sering melakukan aktivitas membaca. Seperti yang dijelaskan oleh

Thordike dalam buku Dimiyati (2004) membaca adalah pembentukan antara stimulus dan respon untuk melakukan pengulangan terhadap pengalaman memperbesar peluang timbulnya respon.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, faktor utama adalah orang tua. Semakin orang tua memperhatikan, semakin besar jua anak memiliki kemauan untuk berusaha bisa membaca selain itu juga kurangnya aktivitas kegiatan membaca siswa.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian. Peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil wawancara beberapa informan dan subjek penelitian tentang “Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran *Daring* di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring adalah motivasi siswa untuk berkeinginan mahir membaca masih kurang. Menurut Si Ayu, dkk (2021:138) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca adalah faktor fisiologis, faktor tersebut adalah faktor utama yang menjadikan anak malas membaca karena membutuhkan konsentrasi yang kuat. Sedangkan menurut Pramesti (2018: 287) faktor internal juga mempengaruhi pada kecerdasan siswa dalam membandingkan tinggi rendah dengan temannya sehingga anak merasa terlihat lamban dan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

Membaca merupakan bekal ilmu utama yang harus dipegang anak terutama menginjak sekolah dasar. Pada masa tersebut, anak diwajibkan dapat mengenal huruf dan membaca kata sampai dengan kalimat. Demikian pula, membaca adalah sumber dari segala ilmu, ketika anak belum bisa membaca dan memahami arti bacaan tersebut maka akan

berpengaruh pada luasnya ilmu pengetahuan anak. Selain itu, minat adalah salah satu pendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dunia pendidikan membaca adalah hal yang paling utama, sedangkan minat untuk membaca anak itu berbeda-beda. Mereka mempunyai porsi minat untuk membaca yang berbeda. Motivasi adalah pendukung konsentrasi siswa untuk giat membaca. Siswa yang memiliki usaha yang tinggi untuk bisa membaca maka hasilnya akan maksimal. Pencapaian prestasi yang tinggi dibutuhkan motivasi belajar yang besar pula. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi memiliki beberapa fungsi yakni: 1) motivasi untuk membangkitkan suasana belajar, 2) keinginan untuk bisa mencapai yang diinginkan, 3) mendorong diri sendiri untuk mendapatkan hadiah yang tidak dapat diberikan pada orang lain. Oleh karena itu, motivasi sangatlah penting menjadi pegangan siswa untuk bisa mendapatkan keinginan yang mereka capai.

Hasil dari penelitian terdapat penyebab rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 2 di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dapat dilihat sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa tampak bermain sendiri dan kurang fokus adanya keberadaan guru didalam kelas yang sedang memberikan materi hal tersebut merupakan faktor pada diri siswa yaitu motivasi atau dorongan untuk bisa membaca masih kurang. Siswa yang bisa membaca, mereka memiliki kemauan dan motivasi tinggi untuk meraih apa yang mereka inginkan dengan cara berusaha semaksimal mungkin. Tingginya minat membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk bisa membaca.

Ketika orang tua memaksa anak untuk bisa membaca maka anak pun juga akan mematuhi keinginan orang tua, terkadang ada siswa yang masih tetap tegas bahwa tidak mau berusaha, permasalahan tersebut maka guru dapat membantu siswa memaksa untuk bisa membaca dengan cara memberikan tambahan atau bimbingan di luar jam pelajaran sekolah. Hal

tersebut sesuai dengan wawancara oleh ibu Farida Masrufah, S.Pd selaku wali kelas 2B. Menurut Sri Ayu (2021:138) lingkup lingkungan anak adalah orang tua dan teman. Salah satu faktor utama pada lingkungan keluarga adalah keluarga. Keluarga merupakan sumber utama anak mendapatkan kasih sayang dan ilmu. Saat anak tidak mendapatkan haknya maka akan menimbulkan hal yang salah satunya kasih sayang dan ilmu dari orang tua.

Perlu digaris bawahi bahwa di Sekolah Dasar, kemampuan membaca adalah salah satu pegangan utama untuk siswa yang khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi kata yang dibaca akan tetapi, membaca harus dapat memahami arti atau makna apa yang sudah dibaca. Sejauh ini, masih banyak siswa yang bisa membaca kata dan kalimat tetapi tidak mengeti apa arti yang sudah mereka baca. Hal tersebut dapat dikatakan penulis bahwasanya kemampuan membaca masih tergolong rendah. Kurangnya semangat untuk bisa membaca adalah kurangnya keingintahuan anak mengenai informasi baru yang ada. Selain dari orang tua sebagai factor utama pendukung anak, guru juga memiliki peran di sekolah sebagai orang tua ke dua siswa. Guru dapat berinisiatif lebih banyak mengenai penyampaian pembelajaran secara menarik berupa gambar atau media lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penyebab rendahnya kemampuan membaca pasca pembelajaran daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa memiliki kategori rendah dalam kemampuan membaca adalah kurangnya minat membaca dan motivasi diri sendiri, kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, kurang dukungan dari orang tua, mendapatkan pengaruh negatif dari teman, metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan usia siswa, kurangnya monitoring dari sekolah, dan kurangnya minat siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, diharapkan memonitoring sekolah sangat diperlukan agar dapat mengetahui perkembangan belajar anak sampai mana dan apakah meningkat atau menurun, untuk itu monitoring sekolah dapat dilakukan kembali pasca pembelajaran daring.
2. Untuk guru wali kelas, diharapkan metode yang digunakan untuk mengajar diperluas kembali agar siswa tidak bosan dengan metode yang hanya tanya jawab karena di usia kelas II siswa masih memegang sifat bermainnya.
3. Untuk orang tua siswa, diharapkan dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar anak saat mengikuti pembelajaran pasca pembelajaran daring di sekolah.

4. Untuk siswa, diharapkan dapat mempersiapkan diri dan berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, Ichyatul. 2013. "*Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca*". *Anterior Jurnal*. Vol. 13 (1).
- Anderson. 2003. "Critical Thinking Accros the disciplines". Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City Colledge of Technology, New York.
- Arikunto, Suharsimi. (1988). "*Penilaian Program Pendidikan*". Jakarta: Bima Aksara.
- Asmaryadi, Ilham, Ahmad., Narzuty., dan Muazza. 2021. "*Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati*". *Dikdas: Jurnal Pendidikan Tematik*. Vol. 6 (2).
- Asri, D. N., Cahyono, B. E. H., & Trisnani, R. P. (2021). "*Early reading learning for special needs students: challenges on inclusive primary school during COVID-19 pandemic*". *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1062-1074. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1489>
- Astuti, Siwi, Puji. 2015. "*Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*". *Jurnal Formatif*. Vol. 5 (1).
- Dimiyati, dkk. 2004. "*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara
- Gunarwati, Rahmi., Mulana, Hamdani, Lutfi., dan Iis Nurasih. 2021. "*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar*". *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*. Vol. 4 (2).
- Hanafy, Sain., Muh. 2014. "*Belajar dan Pembelajaran*". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 17 (1).

- Iftitah, Al, Izza, Ismatul, dan Amir Syamsudin. 2022. "*Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD*". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6 (3).
- Ikawati, Erna. 2013. "*Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*". Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Sains. Vol. 1 (2).
- Khairi, Azizatul., Sasongko, Nur, Rambat., Muhammad Kristiawan. 2021. "*LITERACY OF LOWER CLASSES STUDENTS PRIMARY SCHOOL IN THE 2013 CURRICULUM DURING THE PANDEMIC COVID-19*". Linguistic: English Education and Art. Vol. 4 (5).
<https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.2237>
- Khasawneh, Saleem, A.M., 2021. "*The Use Of Reading Speed Strategy in Promoting Reading Comprehension Among EFL Student With Learning Disabilities*". Al-Lisan: Jurnal Bahasa. Vol. 6 (2)
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>
- Laily, Faridah. L. 2014. "*Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*". Eduma: *Mathematuc Education and Teaching*. Vol. 3 (1).
- Latif, Yudi. 2021. "*Pendidikan Yang Berkebudayaan*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2017. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosakarya.
- Ngalimun. 2021. "*Pengantar Ilmu Pendidikan*". Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Onde, Ode, La, Kasih, Mitra., dkk. 2021. "*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 (6).

- Pattang, Emik., Limbong, Mesta., dan Witarsa Tambunan. 2021. "*Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tegari*". Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10 (2).
- Pramesti, Fitria. 2018. "*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 sd*". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 02 (3).
- Pratiwi. C., P. 2020. "*Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*". Edutama: Jurnal Pendidikan. Vol. 7 (1).
- Rahim, Farida. 2007. "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*". Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Republik Indonesia. 2003. "*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Jakarta: Depdiknas.
- Republik Indonesia. 2008. "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*". Jakarta: Kencana.
- Rohani, Siti. 2019. "*Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Bengkulu*". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rohimah, Siti. 2021. "*Reading Difficulties and Factors Affecting Reading Difficulties Of Student Of Grade 1 Elementry School.*" LADU: Journal Of Languages and Education. Vol. 1 (5).
- Setyaningsih, Umi. Indrawati. 2022. "*Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun*". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6 (4).
- Slameto. 2003. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Firman, Nurul, Aswar, Minarwati. 2021. *“Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa”*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Vol. 7 (1).
- Sundari, Kori. 2013. *“Komponen Membaca Anak”*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 1 (2).
- Suryani, Susi., Evie Kareviati. 2021. *“The Students’ Difficulties In Learning Reading Comprehension Using Cooperative Learning Through Jeopardy Gawe”*. PROJECT: Professional Journal of English Education. Vol. 4 (1).
- Tanuwijaya, Sari, Novita, Witarsa Tambunan. 2021. *“Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)”*. Jurnal: Manajemen Pendidikan. Vol. 10 (2).
- Yani, Merlinda, A. S, Nisa, Khairun, dan Heri Setiawan. 2021. *“Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”*. Pendas: Primary Education Journal. Vol. 02 (2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas IIB

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA GURU WALI KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Guru

Nama :
Jabatan :
Hari/tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

B. Pedoman Wawancara

1. Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah pasca pembelajaran *daring* bu?
2. Metode apa yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pasca pembelajaran *daring* bu?
3. Apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa pasca pembelajaran *daring* bu?
4. Apakah sekolah memonitoring secara rutin siswa yang kategori kemampuan membaca rendah pasca pembelajaran *daring* bu?
5. Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kemampuan membacanya tergolong rendah pasca pembelajaran *daring*?
6. Apakah pengaruh teman dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar bu?
7. Apakah fasilitas untuk menunjang kemampuan membaca anak menjadi meningkat sudah tersedia bu?

Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas IIB

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

B. Pedoman Wawancara

- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
- 2) setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
- 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
- 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
- 5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?
- 6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?
- 7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?

Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Siswa Kelas IIB

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

C. Identitas Siswa

Nama :
 Mata Pelajaran :
 Tema 1 :
 Sub Tema 3 :
 Hari/ Tanggal Observasi :
 Waktu Observasi :

D. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf		
2.	Membaca kata		
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti		
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		

Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi Guru Wali Kelas IIB

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU WALI KELAS IIB
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS IIB
SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Guru

Nama :
Jabatan :
Mata Pelajaran :
Hari/ Tanggal Observasi :
Waktu Observasi :

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan 1. Kemampuan mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. kemampuan dalam melaksanakan kegiatan apresiasi.	
2.	Kegiatan Pembelajaran a. kemampuan dalam menguasai materi pelajaran 1. menunjukkan penguasaan materi pelajaran. 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan. 3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dilingkungan sekitar. 4. Melaksanakan pembelajaran dengan konseptual. 5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 6. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan. b. Kemampuan dalam menerapkan strategi/media/metode pembelajaran 1. Menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat. 2. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan media yang telah direncanakan. 3. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. c. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mneguasai kelas selama pembelajaran dimulai. 2. Mampu menumbuhkan pasrtisipasi siswa dalam pembelajaran. 3. Guru menunjukkan sikap terbuka dalam menanggapi respon siswa. 4. Menggunakan bahasa yang jelas, baik, dan benar. 5. Menulis di papan tulis dengan jelas dan rapi. 6. Guru mampu menyampaikan pesan dan uraian dengan gaya yang sesuai. <p>d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi formatif. 2. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi sumatif. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melaksanakan refleksi dengan melibatkan siswa. 2. Kemampuan dalam melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai dari remidi atau pengayaan. 3. Kemampuan dalam menutup kegiatan pembelajaran. 	

Lampiran 5. Hasil wawancara

A. Hasil Wawancara dengan guru wali kelas IIB

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA GURU WALI KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Guru :
- Nama : FM
- Jabatan : Guru wali kelas IIB
- Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Juli 2022
- Waktu wawancara : 09.00-selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Mengapa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah pasca pembelajaran *daring* bu?
Jawab: “terlihat dari laporan orang tua siswa dan pengumpulan tugassudah terlihat ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, karena adanya perubahan pembelajaran tatap muka anak sering tidak fokus ke pelajaran dan lebih sering bermain sendiri karena dirumah sudah terbiasa bermain dari pada belajar.”
 - 2) Metode apa yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pasca pembelajaran *daring* bu?
Jawab: “saya kalau ngajar pakainya metode ceramah, tanya jawab, dan drama. Tetapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Sebenarnya metode drama lebih menjiwai langsung ke siswa tetapi saya kurang menguasai metode tersebut jadi dari pada nanti siswa bingung saya pakai metode ceramah dan tanya jawab sih mbak.”
 - 3) Apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa pasca pembelajaran *daring* bu?
Jawab: “kalau saya bisa menyimpulkan, pertama faktor diri sendiri dan kedua faktor keluarga mbak... itu sangat berpengaruh pada anak.”

- 4) Apakah sekolah memonitoring secara rutin siswa yang kategori kemampuan membaca rendah pasca pembelajaran *daring* bu?

Jawab: “sebenarnya sekolah selalu memonitoring ke kelas-kelas, biasanya ibu kepala sekolah juga ikut turun tangan. Saya sebagai wali kelas IIB cara saya memonitoring kelas saya dengan cara mengecek setiap pagi satu persatu membaca dua sampai tiga kalimat, jadi saya tau secara detail mana anak yang kurang membaca dan anak yang sudah mahir membaca mbak. Akan tetapi, semenjak adanya pembelajaran *daring* aktivitas monitoring sekolah bisa di bilang macet mbak sampai sekarang”.

- 5) Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kemampuan membacanya tergolong rendah pasca pembelajaran *daring*?

Jawab: “wah.. kalau itu sering mbak, apalagi pada siswa saya yang kurag dalam kemampuan membaca.”

- 6) Apakah pengaruh teman dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar bu?

Jawab: “kalau menurut saya, usia anak dikelas II itu untuk meniru lebih kuat mbak, jadi tidak heran juga kalau kemampuan anak dalam membaca mengikuti temannya. Akan tetapi ya Alhamdulillah siswa kelas saya kebanyakan sudah isa membaca. Jadi, saya berusaha memberikan pendalaman ke siswa apa arti yang sudah mereka baca.”

- 7) Apakah fasilitas untuk menunjang kemampuan mmbaca anak menjadi meningkat sudah tersedia bu?

Jawab: “kalau di sekolah itu sudah ada program tambahan mbak, jika ada siswa yang belum mahir membaca yang salah satunya adalah kelas I dan II. Oleh karena itu, sekolah mengadakan les tambahan. Les tambahan tersebut hanya diberikan kepada siswa yang membutuhkan saja terutaa yang belum paham membaca dan kemungkinan kalau seluwuh siswa satu kelas megikuti les

tambahan hasilnya akan sama saja. Saya sebagai guru tidak bisa fokus ke siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca begitu mbak.... ya karena kwalahan. Kalau fasilitas lain sekolah kami masih minim perpustakaan mbak, dulu ada tapi sekarang jadi gudang yang kurang berguna. Kalau buku pegangan kami mewajibkan untuk membeli jadi tidak dipinjamkan, karepa apa kalau di beli maka buku itu sudah milik siswa jadi kalau mau dicoret atau dikerjakan langsung dibuku bisa bebas kalau dipinjamkan anak tidak bisa mencoret-coret dan anak akan paham apabila bukunya sendiri karena diusia tersebut anak lebih paham ingatannya tajam apa yang sudah mereka pelajari, tetapi tidak semua anak mematuhi perintah mbak... terkadang ada yang mau dan sebaliknya ya pokoknya tergantung mood anak.”

B. Hasil wawancara dengan siswa kelas IIB

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Siswa :
- Nama : DS
- Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 28 Juli 2022
- Waktu wawancara : 09.30- selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
Jawab: “aku kalau setelah pembelajaran *daring* tidak mebgulang pembelajarannya lagi. Kalau ada tugas biasanya dibantu kakak, itupun jarang karena kakak juga kerja. Kalau malam sama mama tapai kadang kalau aku mood, kalau gak mood gak mau belajar sama gak mau ngerjain tugas, nanti yang ngrjain mama, habis it aku yang nulis.”
 - 2) Setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
Jawab: “kalau habis pembelajaran *daring* ya lebih seringnya main mbak.. kadang kalau capek ya tidur tapi kalau temen main e banyak ya mainan dulu sama temen-temen.”
 - 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
Jawab: “suka banget sama pelajaran bahasa indonesia, soalnya aku suka nulis dan aku suka membaca. Bu guru sering nyuruh aku membaca.”
 - 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
Jawab: “Kalau belajar siang gitu selalu gak bisa, soalnya temen-temenku pada ngajak main jadinya aku ikut main. Belajarnya pas malem aja soalnya gak ada yang ngajak main kalau malem.”

5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?

Jawab: “aku gak ikut bimbel mbak, tapi kalau les disekolahan ikut kadang aku ngantuk hehe soalnya pulangnye jadi sore.”

6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?

Jawab: “mamaku kerja di bank jauh sana kalau berangkat pagi banget tapi nyiapin aku makan dulu. Kalau papa ku dirumah ngurusin burung peliharaannya soalnya banyak.”

7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?

Jawab: “Aku dulu waktu pembelajaran daring gak diawasin papa sama mama, cuma dikasih tablet suruh dengerin sendiri sama belajar sendiri soalnya mama kerja di bank. Papaku gak kerja, dirumah cuma makan, tidur sama minta uang ke mama, papaku gak punya kerjaan.”

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Siswa :
- Nama : NRA
- Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 28 Juli 2022
- Waktu wawancara : 10.00- selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
Jawab: “aku itu kalau dirumah belajar sih iya, tapi gak sering. Karena capek soalnya habis sekolah terus istirahat. Mama kerja pulangny kadang malam kadang sore jadi ga bisa belajar sama mama, kalau belajar sendiri aku gak mau.”
 - 2) Setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
Jawab: “dulu sih habis belajar yang pakai tablet itu aku seringnya tidur, terus kalau udah bangun mandi terus main sama temen pas sore.”
 - 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
Jawab: “aku lebih suka pelajaran matematika soalnya suka berhitung, kalau bahasa indonesia kurang suka soalnya kebanyakan membaca dan menulis jadinya ngantuk.”
 - 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
Jawab: “jarang membaca aku capek bikin ngantuk, tapi mama beliin aku buku cerita katanya suruh belajar membaca tapi gak mau.”
 - 5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?
Jawab: “dulu pernah ikut, tapi karena sekarang di sekolah udah ada les tambahan jadi bimbel yang dulu itu udah nggak lagi.”
 - 6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?

Jawab: “ayahku kerja di jauh, mamaku kerja jualan parfum.”

7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?

Jawab: “seringnya mama kalau malam, kalau siang mama kan kerja jadinya aku sendiri.”

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Siswa :
- Nama : MIK
- Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 28 Juli 2022
- Waktu wawancara : 10.30- selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
Jawab: “kalau habis belajar ya istirahat masak belajar lagi yaa capek to.”
 - 2) Setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
Jawab: “tidur, terus nanti kalau udah jam 4 bangun disuruh mamahku les.”
 - 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
Jawab: “suka, tapi kalau disuruh bu guru membaca aku gak mau apalagi menulis aku gak mau.”
 - 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
Jawab: “sering, bukunya di beliin mamah yang ejaan itu anak islam suka membaca sampulnya harganya sepuluh ribu.”
 - 5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?
Jawab: “ikut, disuruh mamah og biar bisa membaca.”
 - 6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?
Jawab: “mamahku jualan ayam potong, papahku pengusaha.”
 - 7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?
Jawab: “mamah dong, mamah selalu nemenin belajar aku”

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Siswa :
- Nama : RRH
- Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 28 Juli 2022
- Waktu wawancara : 11.00- selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
Jawab: “jarang kalau itu, soalnya kadang juga lupa.”
 - 2) Setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
Jawab: “habis belajar aku selalu disuruh mamah tidur, terus malamnya belajar sama mamah.”
 - 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
Jawab: “pelajaran bahasa indonesia sebenarnya asyik sih... tapi kalau udah disuruh membaca kadang males.”
 - 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
Jawab: “jarang membaca, itu lo mbak aku suka baca kalo ada tulisan pas lagi dijalan gitu aku suka baca.”
 - 5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?
Jawab: “enggga ikut, soalnya udah capek belajar terus disuruh belajar lagi.”
 - 6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?
Jawab: “bapakku kerja apa yaa pokokny kerja tapi gak tau dimana, kalau mamah gak kerja.”
 - 7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?

Jawab: “sama mama, sering ditanyain mama kalau malem pas belajar gitu. Tadi bu guru ngasih materi apa gitu terus di kasih pertanyaan soal materi yang udah bu guru ajarin. Tapi kadang aku lupa hehehe.....”

LEMBAR LAMPIRAN WAWANCARA SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

- a. Identitas Siswa :
- Nama : MBHW
- Hari/tanggal wawancara : Kamis/ 28 Juli 2022
- Waktu wawancara : 11.30- selesai
- b. Pedoman Wawancara :
- 1) Ketika pembelajaran *daring*, apakah mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dek?
Jawab: “ah habis dikasi pelajaran aja aku lupa apalagi suruh ngulang.”
 - 2) Setelah pembelajaran *daring* kegiatan apa yang dilakukan dirumah dek?
Jawab: “habis belajar online itu aku istirahat kalau gak ya main sama temen-temen. Kalau main sama temen-temen ya main layangan disawah kalau musim seperti ini mainan layangan soalnya anginnya kenceng jadi seru, belajar terus ya capeklah kepalaku.”
 - 3) Apakah kamu suka pelajaran bahasa indonesia dek?
Jawab: “suka-sukaan sih, tapi aku selalu ketinggalan gara-gara belum bisa membaca.”
 - 4) Saat pelajaran *daring* dirumah apakah kamu sering membaca? Jika iya, buku bacaan apa yang kamu baca dek?
Jawab: “gak pernah membaca, dibilangin aku sukanya main layangan og.”
 - 5) Apakah kamu mengikuti bimbel dirumah dek?
Jawab: “enggak, capek buang uang.”
 - 6) Ayah dan ibu kerjanya apa dek?
Jawab: “kerja di pabrik semua.”
 - 7) Saat pelajaran *daring* dimulai yang ngawasin kamu belajar siapa dek?

Jawab: “sendiri, kan bapak sama ibu ku pada kerja, aku itu mandiri.”

Lampiran 6. Hasil observasi RPP guru wali kelas IIB

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU WALI KELAS IIB
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS IIB
SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Guru

Nama : FM
Jabatan : Guru wali kelas IIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal Observasi : Rabu/ 27 Juli 2022
Waktu Observasi : 10.00-selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. kemampuan dalam melaksanakan kegiatan apresiasi. 	Cukup, guru telah menguasai pada kegiatan pendahuluan.
2.	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>a. kemampuan dalam menguasai materi pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memnunjukkan penguasaan materi pelajaran. 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan. 3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dilingkungan sekitar. 4. Melaksanakan pembelajaran dengan konseptual. 5. Melaksankaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 6. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang 	Pada kegiatan pembelajaran, guru tampak sangat kualahan dengan siswa karena siswa banyak yang lari-larian sedangkan guru tidak dapat mengembangkan metode yang kreatif untuk anak.

	<p>direncanakan.</p> <p>b. Kemampuan dalam menerapkan strategi/media/metode pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat. 2. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan media yang telah direncanakan. 3. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. <p>c. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai kelas selama pembelajaran dimulai. 2. Mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. 3. Guru menunjukkan sikap terbuka dalam menanggapi respon siswa. 4. Menggunakan bahasa yang jelas, baik, dan benar. 5. Menulis di papan tulis dengan jelas dan rapi. 6. Guru mampu menyampaikan pesan dan uraian dengan gaya yang sesuai. <p>d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi formatif. 2. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi sumatif. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melaksanakan refleksi dengan melibatkan siswa. 2. Kemampuan dalam melakukan tindak lanjut 	<p>Pada kegiatan penutup, guru telah menguasai hanya saja kurangnya evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.</p>

	dengan memberikan tugas sebagai dari remidi atau pengayaan. 3. Kemampuan dalam menutup kegiatan pembelajaran.	
--	--	--

Lampiran 7. Hasil observasi siswa kelas IIB

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama : NRA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema 1 : Hidup Rukun
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu Observasi : 10.00- selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf	√	
2.	Membaca kata	√	
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	√	
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		√
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		√
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		√

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama : DS
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema 1 : Hidup Rukun
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu Observasi : 10.00- selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf	√	
2.	Membaca kata	√	
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	√	
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		√
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		√
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		√

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama : MBHW
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema 1 : Hidup Rukun
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu Observasi : 10.00- selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf	√	
2.	Membaca kata		√
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti		√
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		√
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		√
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		√

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama : MIK
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema 1 : Hidup Rukun
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu Observasi : 10.00- selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf	√	
2.	Membaca kata		√
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti		√
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		√
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		√
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		√

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IIB

SD ISLAM AL HILAL KARTASURA SUKOHARJO

A. Identitas Siswa

Nama : RRH
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema 1 : Hidup Rukun
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu Observasi : 10.00- selesai

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal huruf	√	
2.	Membaca kata	√	
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	√	
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan		√
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan		√
6.	Memahami arti kalimat yang dibaca		√

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD Islam Al Hilal Kartasura
 Kelas / Semester : 2 / 1
 Tema : Hidup Bersih dan Sehat
 Sub Tema 2 : Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, SBDP, PPKn

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks bacaan siswa dapat mengetahui cara berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan baik
2. Melalui teks bacaan siswa dapat mengenal berbagai bangun datar dengan benar.
3. Melalui teks bacaan siswa dapat mengetahui makan-makanan yang bergizi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

No	Strategi/Aktivitas Pembelajaran
1.	Guru membuka pelajaran dengan, memberi salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan membaca doa dipandu melalui aplikasi google Meet atau Whatsapp.
2	Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran bermain di lingkungan rumah.
3	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak materi yang telah disiapkan serta tugas yang akan dikerjakan jika selesai mempelajarinya (Buku Penilaian / BUPENA jilid 2D untuk SD/MI kelas II kurikulum 2013 edisi Revisi : Tema 2 Sub tema 2)
4.	Siswa membuka buku kemudian membaca teks bacaan tentang perilaku hidup sehat di sekolah.
6.	Melalui teks bacaan siswa dapat mengetahui berbagai bangun datar kemudian mengerjakan soal ayo berlatih
7.	Melalui teks bacaan siswa dapat mengetahui makanan-makanan yang bergizi.
7.	Siswa dan guru melakukan tanya jawab dan diskusi kembali tentang materi yang belum dipahami.
8.	Guru menyampaikan tugas yang bekerja sama dengan orang tua. Serta siswa

	menyelesaikan tugas secara mandiri dengan bimbingan orang tua.
9.	Guru menutup pembelajaran dengan memberi kesimpulan, penguatan, dan tindak lanjut pembelajaran serta refleksi.

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi untuk kerja atau hasil karya / proyek dengan rubrik penilaian.

Penilaian Sikap	Keaktifan dan kesopanan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran, disiplin kehadiran di Grup Whatsapp ataupun aplikasi Goggle Meet, serta tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas.
Penilaian Pengetahuan	Tugas tertulis yang dikumpulkan melalui Grup Whatsapp
Praktek	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dyah Widhiarsi, M.Pd
NIP. 9920340014



Sukoharjo,27-7-22
Guru kelas IIB


Farida Masrufah, S. Pd.
NIP. 9920340013

Lampiran 9. Kalender Akademik

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023 SD ISLAM AL HILAL

BULAN HARI	JULI 2022	AGUSTUS 2022	SEPTEMBER 2022	OKTOBER 2022	NOVEMBER 2022	DESEMBER 2022	JANUARI 2023
Minggu	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29
Jum. (17)	4 18 25	1 15 22 29	12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
Sabtu	5 12 19 26	2 9 16 23 30	13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24 31
Ahad	6 13 20 27	3 10 17 24 31	14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
Pon.	7 14 21 28	4 11 18 25	1 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26
Sel.	8 15 22 29	5 12 19 26	2 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27
Sen.	9 16 23	6 13 20 27	3 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31	7 14 21 28
Dosen							

BULAN HARI	FEBRUARI 2023	MARET 2023	APRIL 2023	MEI 2023	JUNI 2023	JULI 2023
Minggu	5 12 19 26	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
Jum. (23)	6 13 20 27	6 13 20 27	3 10 17	8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
Sabtu	7 14 21 28	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
Ahad	8 15 22 29	8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
Pon.	9 16 23	9 16 23	6 13 20 27	11 18 25	8 15 22 29	6 13 20 27
Sel.	10 17 24	10 17 24 31	7 14 21 28	12 19 26	9 16 23 30	7 14 21 28
Sen.	11 18 25	11 18 25	8 15 22 29	13 20 27	10 17 24	8 15 22 29
Dosen						

KARTASURA, 11 JULI 2022

Kartasura, 11 Juli 2022



SEKOLAH D. Kepala Sekolah
AL-HILAL
KABUPATEN KARAS
JAWA TENGAH

PEDEKARAN, 11 Juli 2022

PEDEKARAN, 11 Juli 2022

KETERANGAN :

- Libur Semester Ganjil
- Libur Akhir Tahun Pelajaran
- Masa Pengajaran Lompungan
- Siskam (MPLS)
- Waktu Pengambilan Ekstaf
- Libur Hari Raya
- Libur Umum
- Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
- Jeda semester
- Libur Semester Ganjil
- Penilaian dan Kegiatan Tengah Semester (PTS)
- Penilaian Akhir Semester / Penilaian Akhir Tahun
- Penyempitan Buku Laporan
- Hari Besar
- Penilaian USJUM
- Penilaian IPDIB (1 bulan Juni)
- Libur Cuti Bersama
- Penutupan Tahun Pelajaran
- Libur Bulan Ramadhan dan Sekelompok
- Sembulan Hari Raya Idul Fitri


Lampiran 10. Program Tahunan


PROGRAM TAHUNAN


Nama sekolah : SD ISLAM AL HILAL.
 Kelas/semester : II (Dua) / 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2022./2023.

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu	Ket.	
I Hidup Rukun	1 Hidup rukun dirumah	1	1 Hari	1 Minggu	Jul Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Jul Mg Ke 4
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Hidup rukun dengan teman bermain	1	1 Hari	1 Minggu	Jul Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 1
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Hidup rukun disekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 2
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Hidup rukun di masyarakat	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 3
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulanga harian Tema 1 Remidi dan Pengayaan			2 Hari		Agt Mg Ke 3

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Widhiarsi, M.Pd
NIP. 9920340014

Kartasura, Juli 2022.
Guru Kelas II B

Farida Masrufah, S.Pd
NIP. 9920340013



PROGRAM TAHUNAN

Nama sekolah : SD ISLAM AL HILAL
 Kelas/semester : II (Dua) / 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2022./2023

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu	Ket.	
II Bermain dilingkunganku	1 Bermain dilingkungan rumah	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 5
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Bermain di rumah teman	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 5
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Agt Mg Ke 1
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Bermain di Lingkungan Sekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Sep Mg Ke 2
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Bermain di Tempat Wisata	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		Sep Mg Ke 3
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulanga harian Remidi dan Pengayaan			2 Hari		Sep Mg Ke 3

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Dyah Anandhiarsi, M.Pd
 NIP. 9920340014



Kartasura, Agustus 2022.
 Guru Kelas II B

 Farida Masrufah, S.Pd
 NIP. 9920340013

PROGRAM TAHUNAN

Nama sekolah : SDN ISLAM AL HILAL
 Kelas/semester : II (Dua) / 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu	Ket.	
III Tugasku Sehari-hari	1 Tugas ku Sehari hari di rumah	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Sep Mg Ke 4
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Tugasku sehari hari di sekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Okt Mg Ke 1
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Tugas ku sebagai umat beragama	1	1 Hari	1 Minggu	Okt Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Okt Mg Ke 3
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Tugasku dalam kehidupan sosial	1	1 Hari	1 Minggu	Okt Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Okt Mg Ke 4
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulanga harian Remidi dan Pengayaan			2 Hari	Okt Mg Ke 4	

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 M. Pd
 NIP. 9920340014



Kartasura, September 20.22

Guru Kelas II B



Farida Masrufah, S.Pd

NIP. 9920340013

PROGRAM TAHUNAN

Nama sekolah : SDN ISLAM AL HILAL
 Kelas/semester : II (Dua) / 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu	Ket.	
IV Hidup Bersih dan Sehat	1 Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah	1	1 Hari	1 Minggu	Okt Mg Ke 5
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Nov Mg Ke 1
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Hidup Bersih Dan Sehat Ditempat Bermain	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Hidup Bersih Dan Sehat Ditempat Umum	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Nov Mg Ke 5
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulanga harian Tema 1 Remidi dan Pengayaan			2 Hari	Nov Mg Ke 5	


Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Widiarsi, M.Pd
 NIP. 9920340014



Kartasura, Oktober 2022

Guru Kelas II B


 Farida Masrufah, S.Pd

NIP. 9920340013

Lampiran 11. Program Semester

PROGRAM SEMESTER PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SD ISLAM AL HILAL KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023
SEMESTER : 1 (SATU)

No. Urut	Tema	Sub Tema	Indikator	Materi Pokok	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari			
												1	2	3
1	HIDUP RUKUN	1	Hidup rukun di rumah	28	16									
					18									
					19									
					20									
					21									
					22									
		2	Hidup rukun dengan teman bermain	28	23									
					24									
					25									
					26									
					27									
					28									
3	Hidup rukun di sekolah	28	25											
			26											
			27											
			28											
			29											
			30											
		4	Hidup rukun di masyarakat	28	1									
					2									
					3									
					4									
					5									
					6									
PENILAIAN HARIAN														
UAS TERTULIS DAN UAS PRAKTEK														
PEMBAGIAN RAPORT														

Lampiran 13. Jurnal Kegiatan Pembelajaran

JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
SD ISLAM AL HILAL
TAHUN PELAJARAN 20..../20....

Kelas/Semester : 2B / 1

No.	Tgl Kegiatan	Waktu	Tema/Topik	Sub Tema	Kejadian
16.	Jumat, 20/7/22	07.35 - 08.10	Bhs. Jawa		- Meca entu. Pandhawa Lina = LKS Bhs. Jawa hal 6-7
		08.10 - 08.45			- Masangke Gbr Pandhawa Karo Senenge hal 9
		08.45 - 09.20	Tema 1	Subtema 3	- Mengerjakan dan membahas soal Evaluasi 5 hal (2A hal .119 - 120).

Lampiran 14. Daftar Nilai Siswa Kelas IIB

DAFTAR NILAI SISWA KELAS 2B
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA	TUGAS	PR	MAPEL : BAHASA INDONESIA		
				U.H.1	U.H.2	U.H.3
1	Abid Purnama Abyan	100	100	90	100	90
2	Anindya Indah Athaliya	100	90	85	87	90
3	Anya Mega Lestari	100	90	85	90	85
4	Arfan Setya Pratama	100	100	100	90	88
5	Dani Shidqia	80	85	78	80	80
6	Farel Syarif Bagus S	100	90	85	80	86
7	Haifa Naufalin Nailah	100	100	90	80	90
8	Kevin Gaara Hartanto	100	100	85	90	86
9	Muhammad Ichsan K,	100	80	75	78	80
10	Muhammad Bagus H. W.	90	85	80	80	80
11	Muhammad Zaidan S.A.	100	100	100	90	90
12	Naufal Hafizh Argani	100	100	90	90	90
13	Nizar Romadlon Azka	80	80	75	80	78
14	Nurul Fadzilah	85	85	80	80	85
15	Quinsya Kartika E.P.	100	100	100	90	90
16	Reynalif Ramadhan P.S.	100	90	90	88	90
17	Reynand Raqila Habibi	90	80	80	78	80
18	Sausabila Qurrotul Aini	100	90	95	85	85
19	Shaqilla Nafeeza Y.	100	90	90	90	90
20	Syifa Maulida Husna	100	100	90	85	85
21	Vanessa Joice Princessa	100	100	90	100	100
22	Zafran Inizar Hidayat	100	100	100	90	100

Lampiran 15. Jadwal Pelajaran Siswa Kelas IIB

JADWAL PELAJARAN SD ISLAM AL HILAL TAHUN AJARAN 2022/2023

Kls	Jam Ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
IIB	1	07.00 - 07.35	Upacara	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Senam	
	2	07.35 - 08.10	Tematik	Takhassus	Takhassus	Takhassus	B. Jawa	B. Inggris	
	3	08.10 - 08.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	B. Inggris	
	4	08.45 - 09.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
	5	09.20 - 09.40	ISTIRAHAT						
	6	09.40 - 10.15	OR	Tematik	B. Arab	Menulis Halus	TIK	Aqidah	
	7	10.15 - 10.50	OR	PAI	Tahfidz	Tematik	TIK	Fiqih	
	8	10.50 - 11.25	Tematik	PAI	BTA	Tematik			
	9	11.25 - 12.00	Tematik	SKI	Tematik	Tematik			
	10	12.00 - 12.30	SHOLAT DHUHR						
	11	12.30 - 13.05	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik			

Jadwal Seragam

Senin : Merah Putih

Selasa : Putih Hijau

Rabu : Batik Hijau

Kamis : Muslim Putih Hitam

Jum'at : Pramuka

Sabtu : Olah Raga

(Setiap tgl 14 : Pramuka)

Menggetahui,
Kepala Sekolah



A. Diah Widyadarsi, M.Pd.



NIP. 9920340014

Wali Kelas IIB


Farida Masrufah, S.Pd.

NIY. 9920340013


Lampiran 16. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id</p>
Nomor	: B- 3506 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
<p>Kepada Yth. Kepala SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Di Tempat</p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p>	
Nama	: Masruroh Suci Sinta Dewi
NIM	: 183141110
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022-2023
Waktu Penelitian	: 25 Agustus 2022 - Selesai
Tempat	: SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p>	
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Surakarta, 11 Agustus 2022 a.n. Dekan, Wakil Dekan I</p>	
 <p><i>Choiriyah</i> Dr. Hl. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002</p>	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	

Lampiran 17. Surat Sudah Melakukan Penelitian



YAYASAN AL HILAL KARTASURA
SEKOLAH DASAR ISLAM AL HILAL
 ALAMAT : SEDAHROMO NO. 30 RT. 01/07 KARTASURA
 TELP. (0271) 782692 KARTASURA 57167



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/31/IX/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :


Nama : DYAH WIDHIARSI, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Islam Al Hilal Kartasura
 Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Kartasura
 Kabupaten Sukoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Masruroh Suci Sinta Dewi
 NIM : 183141110
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian identifikasi masalah di SD Islam Al Hilal Kartasura mulai tanggal 27 Juli 2022 – selesai untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Pasca Pembelajaran Daring di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo tahun Pelajaran 2022/2023**”
 Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kartasura, 26 September 2022
 Kepala SD Islam Al Hilal



Dyah Widhiarsi, M.Pd.
 NIP 9920340014

Lampiran 18. Foto

Gambar 1

Sedang melakukan wawancara dan mengumpulkan data pendukung penelitian dengan guru wali kelas IIB



Gambar 2

Peneliti sedang melakukan pengamatan pada guru wali kelas IIB saat mengajar



Gambar 3
Peneliti dengan melakukan observasi mengajar di kelas



Gambar 4
Peneliti sedang melakukan observasi dengan siswa kelas IIB



Gambar 5
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswi DS



Gambar 6
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa MBHW



Gambar 7

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa MIK



Gambar 7

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa MIK



Gambar 9
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa NRA